

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GENRE BASED APPROACH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMPN 3 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

KEJORA MARSITA

NIM: 20541020

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI CURUP

TAHUN 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1193 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : Kejora Marsita
NIM : 20541020
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPN 3 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

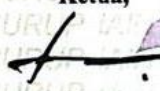
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.


Curup, Juli 2024

TIM PENGUJI

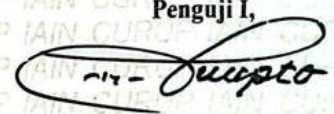
Ketua,


Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003

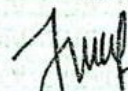
Sekretaris,


Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN. 2002108902

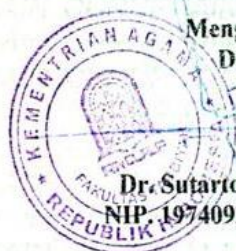
Penguji I,


Dr. Suprpto, M.Pd.
NIDK. 8927430021

Penguji II,


Meri Hartati, M.Pd.
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Rektor IAIN CURUP
di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka Kami berpendapat bahwa skripsi saudara Kejora Marsita mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 1 Juli 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP.197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN: 2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kejora Marsita

NIM : 20541014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 Juli 2024



Kejora Marsita
NIM.20541020

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'la* yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Genre Based Approach dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong”.

Salawat beriring salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam* beserta sahabat dan penerus perjuangannya hingga akhir zaman, berkat beliaulah sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang terang benerang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih serta memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak mulia.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dalam berbagai hal. Namun, berkat Rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kerja keras serta doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucaoran terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Agita Misriani, M.Pd., selaku ketua program studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I, dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang selalu memabantu dan memberi dukungan dalam proses perkuliahan serta banyak memeberikan ilmu, arahan dan saran selama proes penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala beserta staf perpustakaan dan segenap aktivis IAIN Curup, yang telah memberikan ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Segenap dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

11. Kepala sekolah, guru serta siswa SMP Negri 3 Rejang Lebong yang telah membantu dalam proses penelitian
12. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dorongan serta motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saranyang memebangun demi perbaikan selanjutnya sehingga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 1 Juli 2024

Penulis



Kejora Marsita

NIM. 20541020

MOTTO

Katakanlah (Muhammad),” sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”

-QS. Al-An'am Ayat 162-

“Jika kamu mencari satu orang yang akan mengubah hidupmu, lihatlah di cermin. Tidak ada orang yang suci tanpa masa lalu, tidak ada orang berdosa tanpa masa depan.”

-Alicya Dsp-

“Kuatkan dirimu atas pertanyaan yang memeburu tentang masa depan, pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan keimanan.”

-Baskara Putra-

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Marwanto dan pintu surgaku Ibu Desy Harisandi. R. Terimakasih atas segala *support system* utama bagi saya yang telah mendoakan, menyayangi, dan memberi dukungannya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melindungi di mana pun kalian berada.
2. Teruntuk nenek saya tercinta Nenek Maryam. Terimakasih atas dukungan dan do'anya yang begitu besar untuk saya sehingga saya bisa kuat untuk menyusun skripsi ini.
3. Terimakasih kepada keluarga besar Hj. A. Rahman. D. dan Makruf Yusuf serta sepupu-sepupu saya yang selalu memeberikan dukungan moril maupun materil.
4. Sahabat-sahabat karibku Grup *Familly Burdenn* yaitu, Veby Febrianti, Levia Mita Oktari dan Dike Efriza Agustina yang telah memberikan dukungan dan selalu ada ketika suka dan duka. Semoga persahabatan kita selalu terjalin sampai kapan pun.
5. INKAI Rejang Lebong, terimakasih kepada Krisna Prambudi, Ahmad Ilham, Mahendra Agriansyah, Anis Libra Azahara dan seluruh adek-adek serta kohai saya yang telah memberikan energi positif dan menghibur disaat saya sedang tidak bersemangat.

6. Teruntuk teman-teman seperjuanganku terkhusus lokal 8A (*Success hunter squad*) kita hebat sudah berhasil melewati banyak hal hingga sampai dititik ini.
7. Teman-teman seperjuanganku di KKN Kelompok 13 Desa Pagar Gunung
8. Teman-teman seperjuanganku di PPL SMP Negri 3 Rejang Lebong.
9. Dmitriev Abraham Hariyanto (Abe Cekut) dan papi yang selalu menghibur saya disaat saya lelah dan ingin menyerah. Terimakasih Abe dan Papi
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*
11. Almamaterku tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Oleh :

KEJORA MARSITA

NIM. 20541020

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran satu arah, siswa hanya menerima materi saja serta kurang bervariasi guru dalam menerapkan model pembelajaran khususnya model pembelajaran yang memicu pemikiran kritis siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach* dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Genre Based Approach* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian pre-eksperimen, yaitu hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa adanya kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, uji t-tes, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil kemampuan awal atau *pretest* rata-rata siswa adalah sebesar 42,33 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach* mendapatkan hasil rata-rata peserta didik yaitu 72,33. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Genre Based Approach* dengan kemampuan berpikir siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Genre Based Approach* dan Kemampuan Berpikir Kritis

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</u>	i
<u>PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI</u>	iii
<u>KATA PENGANTAR</u>	iv
<u>MOTTO</u>	vii
<u>PERSEMBAHAN</u>	viii
<u>ABSTRAK</u>	x
<u>DAFTAR ISI</u>	xi
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiv
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xv
<u>DAFTAR BAGAN</u>	xvi
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xvii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang</u>	1
B. <u>Identifikasi Masalah</u>	10
C. <u>Batasan Masalah</u>	11
D. <u>Rumusan Masalah</u>	11
E. <u>Tujuan</u>	11
F. <u>Manfaat Penelitian</u>	12
<u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u>	13
A. <u>Landasan Teori</u>	13
1. <u>Model Pembelajaran</u>	13
2. <u>Genre Based Approach</u>	14
3. <u>Kemampuan Berpikir Kritis</u>	22
4. <u>Hubungan Model Pembelajaran Genre Based Approach dengan berpikir kritis</u>	30
5. <u>Surat Pribadi dan Surat Resmi</u>	31
B. <u>Penelitian Relevan</u>	39
C. <u>Kerangka Berpikir</u>	44
D. <u>Hipotesis</u>	45
<u>BAB III</u>	46
<u>METODOLOGI PENELITIAN</u>	46
A. <u>Jenis dan Desain Penelitian</u>	46
B. <u>Tempat dan Waktu Penelitian</u>	48
C. <u>Populasi dan Sampel</u>	49

1. <u>Populasi</u>	49
2. <u>Sampel</u>	50
D. <u>Variabel Penelitian</u>	51
1. <u>Variabel Independen (Bebas)</u>	51
2. <u>Variabel Dependen (Terikat)</u>	51
E. <u>Teknik Pengumpulan Data</u>	51
1. <u>Tes</u>	51
2. <u>Angket</u>	52
3. <u>Dokumentasi</u>	53
F. <u>Instrumen Pengumpulan Data</u>	53
1. <u>Lembar Tes</u>	54
2. <u>Angket</u>	55
G. <u>Validitas dan Reliabilitas Instrumen</u>	57
1. <u>Validitas Instrumen</u>	57
2. <u>Reliabilitas Instrumen</u>	58
3. <u>Daya Pembeda Soal</u>	60
H. <u>Uji Butir Instrumen Tes</u>	59
1. <u>Tingkat Kesukaran</u>	59
I. <u>Teknis Analisis Data</u>	62
1. <u>Teknik Analisis Statistik Deskriptif</u>	62
2. <u>Teknik Analisis Statistik Inferensial</u>	64
J. <u>Definisi Oprasional</u>	66
1. <u>Model Pembelajaran Genre Based Approach</u>	66
2. <u>Berpikir Kritis</u>	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. <u>Deskripsi Wilayah Penelitian</u>	68
1. <u>Sejarah SMP Negeri 3 Rejang Lebong</u>	68
2. <u>Profil SMP Negri 3 Rejang Lebong</u>	69
3. <u>Visi dan Misi Sekolah</u>	69
4. <u>Kedaaan Tenaga Pendidik/Pengajar</u>	70
5. <u>Data siswa kelas VII. B Semester Ganjil-Genap 2023/2024</u>	71
6. <u>Sarana dan Prasarana</u>	72
B. <u>Hasil Penelitian</u>	73
1. <u>Deskripsi Hasil Tes Siswa Sebelum penerapan Model Pembelajaran Genre Based Approach</u>	74

2. <u>Deskripsi Hasil Tes Siswa Setelah penerapan Model Pembelajaran <i>Genre Based Approach</i></u>	78
3. <u>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Genre Based Approach</i> dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong</u>	84
C. <u>Pembahasan</u>	84
<u>BAB V PENUTUP</u>	96
A. <u>Kesimpulan</u>	96
B. <u>Saran</u>	96
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis	28
Tabel 2. 2 Kosakata Surat Resmi	33
Tabel 2. 3 Perbandingan Surat Pribadi dan Surat Resmi	34
Tabel 2. 4 Kata Baku dan Tidak Baku	36
Tabel 3, 1 Desain Penelitian.....	48
Tabel 3, 2 Tabel Populasi dan Data Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong	49
Tabel 3, 3 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3, 4 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest.....	54
Tabel 3, 5 Kisi-kisi Model Pembelajaran Genre Based Approach	55
Tabel 3, 6 Penskoran Angket	57
Tabel 3, 7 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	59
Tabel 3, 8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	60
Tabel 3, 9 Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	60
Tabel 3, 10 Kategori Indeks Daya Beda Soal	61
Tabel 3, 11 Hasil Daya Pembeda Soal	61
Tabel 4. 1 Daftar Nama yang Pernah Mempimpin SMP N 3 Rejang Lebong.....	68
Tabel 4.2 Guru Menurut Status Kepegawaian dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan.....	70
Tabel 4. 3 Daftar Siswa.....	71
Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana	72
Tabel 4. 5 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	74
Tabel 4. 6 Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	75
Tabel 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif Pretest	77
Tabel 4. 8 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	79
Tabel 4. 9 Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	79
Tabel 4. 10 Analisis Statistik Deskriptif Posttest.....	81
Tabel 4. 11 Kriteria Respon Angket Siswa.....	82
Tabel 4. 12 Hasil Angket Siswa	83
Tabel 4. 13 Uji Validasi Instrumen Soal.....	84
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	85
Tabel 4. 15 Uji Normalitas Pretest dan Posttest.....	86
Tabel 4. 16 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis	87
Tabel 4. 17 Uji <i>Paired Samples T-Test</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 3 Rejang lebong.....	76
Gambar 2 Diagram Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 3 Rejang lebong.....	80
Gambar 3 Diagram Perbandngan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest	94

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	44
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Acara Sempro	104
Lampiran 2: SK Pembimbing	105
Lampiran 3: SK Penelitian	106
Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	107
Lampiran 5: Kartu Konsultasi Pembimbing	108
Lampiran 6: Daftar Hadir Pretest dan Posttest.....	110
Lampiran 7: Lembar Validator.....	114
Lampiran 8 : Soal Pretest dan Posttest.....	115
Lampiran 9: Angket	121
Lampiran 10: Kisi-kisi	123
Lampiran 11: Modul Ajar	135
Lampiran 12: Hasil <i>Pretestt</i> dan <i>Posttest</i>	154
Lampiran 13: Hasil Angket.....	156
Lampiran 14 SPSS dan Data Mentah.....	152
Lampiran 15 Dokumentasi: Dokumentasi	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya bangkit untuk pemerataan dan meningkatkan potensi pelajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. salah satu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan rakyat Indonesia. Pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Menurut laporan Forum Ekonomi Dunia yang diterbitkan pada tahun 2017 dan berjudul "*Global Human Capital Report*", Indonesia menempati peringkat ke-65 dari 130 negara dalam bidang pendidikan.¹ Selain itu, berdasarkan riset terbaru dari UNESCO *Global Education Monitoring* (GEM) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data-data tersebut dapat kita ketahui bahwa masalah pendidikan yang sedang kita hadapi saat ini adalah menurunnya kualitas pendidikan pada berbagai tingkat, baik dalam ranah formal maupun informal.²

Pemerintah dan Menteri pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah melalui berbagai cara. Salah satunya adalah perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkala. Implementasi kebijakan pendidikan yang tepat akan tercermin pada pelaksanaan kurikulum karena kurikulum merupakan jantung Pendidikan yang menentukan keseluruhan proses pembelajaran. Oleh karena itu,

¹ Lestari Eko W,dkk, Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia, Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS) Volume 1, Issue 1, 2022 2-3

²Mondy Larasati, "*Kualitas Pendidikan Di Indonesia*", jurnal educational and language research, Vol 2, no 5 (2022) 709

pengembangan kurikulum diperlukan karena kurikulum merupakan aspek penting dalam proses belajar-mengajar.

Terkait Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 (ayat 3) disebutkan bahwa standar nasional pendidikan merupakan acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³ Selanjutnya, pada pasal 35 ayat (1) dan (3) disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.⁴ Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat meliputi: a. standar kompetensi lulusan; b. standar isi; c. standar proses; dan d. standar penilaian Pendidikan.

Pengembangan kurikulum saat ini di lembaga pendidikan Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar.⁵ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan meningkatkan kreativitas⁶. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁴ Anwar, K. (2018). *Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah*. Ta'dibuna; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 41–56.

⁵ Hafiluddin dan Wahyudin (2023), “*Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum di MTSN 1 Makassar*”, journal Educandum, Vol 9, No 1, 146-147

⁶ Efendi, E., Keguruan, F., & Bengkulu, U. (2019). *Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 13(E-ISSN 2623-0208), 281–292.

dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, (1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global, Pelajar; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) berpikir kritis atau bernalar kritis; dan (6) kreatif.⁷

Salah satu dimensi dalam penanaman pendidikan karakter di kurikulum Merdeka adalah berpikir kritis atau bernalar kritis. Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai pemikiran yang jelas dan rasional yang melibatkan cara berpikir yang tepat juga sistematis serta mengikuti aturan-aturan logika dan penalaran ilmiah.⁸ Tujuan dalam penerapan berpikir kritis ini ialah untuk membentuk individu yang mampu berpikir secara netral, objektif, beralasan, logis, jelas dan tepat. Dengan tujuan seperti itu, diharapkan siswa dapat memilih dan mencerna informasi yang memiliki sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang dengan kemampuan berpikir kritis ketika menyelesaikan masalah akan memunculkan karakteristik khusus, yaitu: (a) mengklarifikasi masalah; (b) berusaha menemukan informasi yang relevan; (c) memilih dan menerapkan kriteria secara rasional; (d) secara berurutan melakukan penyelesaian masalah yang kompleks; (e) memperhatikan masalah utama; (f) bertahan meskipun kesulitan; dan (g) berhati-hati dalam mempertimbangkan subjek dan keadaan.

⁷ Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Miskawaih; Journal of Science Education, I(1), 115–132.

⁸ Anisa Rizki Anisa dkk (2021), “Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia”, Current Research in Education: Conference Series Journal, Vol. 01 No. 01, 2-3

Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan oleh *The Trends in International Mathematics and Science Study* pada tahun 2011 menunjukkan bahwa lebih dari 95% siswa Indonesia hanya mampu menjawab pertanyaan taraf menengah saja, sedangkan sekitar 50% siswa di Taiwan mampu menjawab pertanyaan dengan taraf tingkat tinggi. Faktornya adalah kemampuan siswa Indonesia yang kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal yang bersifat kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya. Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya kemampuan berpikir kritis di Indonesia.

Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis merupakan masalah serius yang harus segera mendapatkan solusi sebab akan sangat merugikan banyak pihak jika terus dibiarkan. Dikhawatirkan siswa tidak mampu menganalisis dan memecahkan masalah secara nyata yang ia alami di kehidupan sehari-hari serta ia akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa biasanya terjadi karena pada saat proses dilakukannya suatu pembelajaran guru dinilai tidak cukup efektif dalam mengembangkan sebuah minat, bakat, dan potensi yang ada di dalam diri para siswa.⁹

Salah satu pembelajaran yang membutuhkan keefektifan guru dalam pengembangan minat, bakat dan potensi yang ada di dalam diri para siswa adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang krusial diselenggarakan pada berbagai tingkat

⁹ Agnafia, D . 2019. Analisis Kemampuan Berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran Biologi. Jurnal Florea. Vol 6 (1): 45-53.

Pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap insan dalam bekal hidup bermasyarakat berbudaya dan bernegara Pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya menjadi pembelajaran yang sangat diminati karena pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sebuah pembelajaran tetapi juga merupakan sarana untuk pelestarian bahasa.¹⁰

Namun, pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia dianggap tidak penting karena bahasa Indonesia adalah bahasa sehari-hari dan manfaatnya dipertanyakan.¹¹ Beranjak dari kenyataan itulah guru bahasa Indonesia harus berperan penting untuk menumbuhkan minat siswa agar tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Anggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia itu mudah dan tidak penting harusnya segera diluruskan. Salah satu caranya adalah guru harus memiliki rencana tersendiri sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, menggunakan pengkondisian awal belajar yang baik, penggunaan model yang tepat, penggunaan metode belajar yang sesuai, pemilihan media belajar yang cocok untuk materi yang diajarkan, dan memberikan motivasi dan penghargaan pada setiap siswa.

Salah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran. Model

¹⁰ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar", Jurnal PAUD, Vol, 3 No,1 (2020), 35

¹¹ Sujinah(2020), "Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Covid-19" Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 13(2). hal 258-259

pembelajaran merupakan rangkaian dari keseluruhan unsur mulai dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Beberapa alasan mengapa model pembelajaran sangat penting adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan model yang tepat akan membantu pembelajaran berlanjut untuk mencapai tujuan pendidikan; (2) Peserta didik dapat menemukan banyak informasi bermanfaat dengan menggunakan model ini; dan (3) Variasi adalah penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Untuk setiap instruksi guru. Model pembelajaran adalah rencana dan pola yang dapat digunakan untuk membuat rencana pembelajaran yang memiliki jangka panjang, membuat bahan untuk digunakan, membuat media pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran di kelas agar lebih menarik.¹²

Pada kenyataannya guru cenderung hanya mengandalkan buku sebagai media utama tanpa adanya pendekatan inovatif dalam penerapan model dan strategi pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap pembelajaran yang tidak optimal dan terasa monoton yang menyebabkan sebagian besar peserta didik merasa kebosanan selama proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian Puspidalia di dapat bahwa sebagian guru belum mencapai standar profesionalisme dalam mengajar bahasa Indonesia, menggambarkan kurangnya inovasi dalam metode dan model pengajaran dan keterbatasan penguasaan materi.¹³ Ketidakkampuan ini dapat menjadi faktor utama yang

¹² Meyniar Albina dkk, "Model Pembelajaran di Abad Ke 21". Universitas Darmawangsa, Vol,16 No,4(2022), 939-940

¹³ Puspidalia, YS. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dan Alternatif Pemecahannya. Jurnal Cendekia. Vol (10). No (1). Hal 124.

memengaruhi proses pembelajaran, mengakibatkan hasil yang kurang optimal bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi didapati bahwa siswa kurang berminat dan tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena siswa merasa bahwa ketika guru di kelas menjelaskan mereka merasa bosan dan mengantuk. Peneliti juga mendapati bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah di depan kelas. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah ini sangat membosankan dan tidak relevan untuk digunakan pada pembelajaran kurikulum Merdeka. Metode merupakan salah satu unsur penting dalam model pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu dari beragamnya model pembelajaran adalah *Genre Based Approach*. *Genre Based Approach* menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang bermakna dalam konteks sosial tertentu¹⁴. *Genre Based Approach* digunakan sebagai media instruksi pembelajaran yang sistematis, membantu pembelajar dalam menyusun dan menggunakan bahasa dengan makna yang relevan dalam situasi sosial yang spesifik. Oleh karena itu *Genre Based Approach* sangat cocok dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

¹⁴ Byram, M. (2004). Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning. Routledge.

Genre Based Approach juga memiliki karakteristik yang cocok dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengajaran *Genre Based Approach* memiliki berbagai karakteristik yang khas¹⁵. *Pertama*, pendekatan genre berfokus pada eksplorasi konteks bahasa secara sosio-kultural yang disusun ke dalam sebuah teks berbentuk tulisan maupun lisan. Karakteristik *kedua*, pada pendekatan berbasis genre, unsur kebahasaan harus mengikuti standar tata bahasa, penyusunan kalimat dan isi materi tulisan yang sesuai. *Ketiga*, kegiatan menulis dengan menggunakan pendekatan genre ini merupakan kegiatan sosial yang secara umum memiliki tujuan penyusunan bahasa dalam konteks sosial. *Keempat*, memiliki konten berfokus pada sejumlah tujuan penyusunan bahasa. *Kelima*, pendekatan genre dapat dikategorikan sebagai media dalam mewadahi interaksi antara penutur dan penerima bahasa dalam suatu konteks. *Keenam*, pada pendekatan genre, peranan guru lebih kepada seorang yang dapat menjadi sebagai pengarah daripada pemberi perintah. *Ketujuh*, pendekatan genre merupakan suatu pendekatan yang mengajarkan unsur kebahasaan setiap jenis genre bagi calon siswa penutur.

Selain memiliki karakteristik, *Genre Based Approach* juga memiliki beberapa tahapan. Menurut Cope & Kalantzis serta Martin & Rose tahapan-tahapan dalam pengajaran *Genre Based Approach* antara lain: *deconstruction*, *joint-construction* dan *independent construction*,¹⁶ dalam tahap

¹⁵ Bobi Arisandi dkk, "Pelatihan Pengajaran dengan Pendekatan Genre Bagi Guru-guru di Jampang English Village", Jurnal Abdimas Prakasa Daraka, Vol,2i1.(2022),32

¹⁶ Cope, B., & Kalantzis, M. (1993). Introduction: How a genre approach to Literacy Can Transform the Way Writing is Taught. In B. Cope & M. Kalantzis (Eds), *The Powers of Literacy: A Genre Approach to Teaching Writing*, 1-21.

Deconstruction pengajaran *Genre-Based Approach*, guru memperkenalkan teks model dalam genre spesifik sebagai tujuan pembelajaran. Proses ini melibatkan demonstrasi, percontohan, dan diskusi yang mendalam mengenai tujuan, struktur, dan fitur kebahasaan dari genre tersebut. Tujuan utama pada tahap ini adalah membimbing siswa untuk membangun pengetahuan terhadap konten informasi yang menjadi fokus topik pelajaran. Selanjutnya *Tahap Joint Construction*, dimana guru dan siswa bekerja sama dalam memproduksi bahasa dengan genre yang sama. Pada tahap ini, siswa mulai menerapkan fitur kebahasaan dari genre yang sedang dipelajari.¹⁷ Tahap terakhir pada pengajaran *Genre Based Approach* adalah *Independent Construction*. Disini, siswa diminta untuk memproduksi bahasa secara mandiri sesuai dengan genre yang dipelajari. Mereka diharapkan menerapkan apa yang telah dipelajari dan dipahami selama tahap *deconstruction*, serta mempraktekkan keterampilan yang telah dikembangkan pada tahap *joint construction*.

Berdasarkan masalah-masalah dan penjelasan serta observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa pemilihan metode pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Apabila guru masih menerapkan model pembelajaran lama yang tidak sesuai dengan kurikulum Merdeka maka, akan banyak terjadi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang akan terjadi adalah kemampuan berpikir kritis pada siswa. kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan menjadikan siswa mampu memecahkan masalah secara efisien dan mampu

¹⁷ Martin, J.R. and Rose, D. (2005). Designing Literacy Pedagogy: Scaffolding Asymmetries. In R. Hasan, C. M. I. M. Matthiessen and J. Webster (Eds) Continuing Discourse on Language. Equinox. pp. 251-280

meningkatkan potensi dalam dirinya, sehingga bisa mencapai tujuan Pendidikan. Jika daya kemampuan berpikir siswa rendah, maka dikhawatirkan tujuan Pendidikan Indonesia tidak tercapai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Genre Based Approach dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong*".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu usaha yang dilakukan agar mendapat banyak pertanyaan mengenai suatu masalah yang dirasa sapat diketahui jawabannya. Identifikasi masalah merupakan salah satu langkah terpenting dalam penulisan terutama penulisan skripsi¹⁸. Oleh karena itu, identifikasi haruslah berdasarkan latar belakang yang kuat.

Berdasarkan latar masalah yang telah dipaparkan, maka ditemukan beberapa masalah yang terdapat di Negeri 3 Rejang Lebong pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah;
2. Siswa lebih banyak menerima materi dari guru yang mengakibatkan siswa malas berpikir;
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang monoton dan membosankan, yaitu metode ceramah;
4. Siswa yang kurang aktif dan bersemangat pada proses KBM; dan

¹⁸ Furchan, Statistika Terapan untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2005). Hal 67

5. Kurangnya minat siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian lebih terfokus siswa kelas 7 SMP Negri 3 Rejang Lebong
2. Materi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah materi semester kelas 7 (sampaikan melalui surat)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah maka, rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negri 3 Rejang Lebong sebelum penerapan *Genre Based Approach*?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negri 3 Rejang Lebong setelah penerapan *Genre Based Approach*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan *Genre Based Approach* terhadap peningkatan berfikir kritis siswa siswa SMP Negri 3 Rejang Lebong ?

E. Tujuan

Adapun tujuan penelitian antara lain untuk mengetahui:

1. kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negri 3 Rejang Lebong sebelum penerapan *Genre Based Approach*;
2. kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negri 3 Rejang Lebong setelah penerapan *Genre Based Approach*; dan

3. adakah pengaruh penerapan *Genre Based Approach* terhadap peningkatan berfikir kritis siswa siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dimanfaatkan oleh guru bidang studi, khususnya guru bahasa Indonesia, dalam pelaksanaan pengajaran yang menjadi tugas utama seorang guru. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi serta dapat menambahkan wawasan dan memperkaya pengetahuan para mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perpustakaan, bermanfaat untuk menambah serta memperbanyak referensi buku yang berada di perpustakaan kampus IAIN Curup terkait pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Bagi guru dan siswa-siswi, sebagai landasan atau acuan khususnya menjadi informasi bagi guru bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti/penulis, untuk menambah bahan pengembangan pengetahuan bagi penelitian mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu gambaran terhadap lingkungan pembelajaran, perlakuan guru terhadap pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹ Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.²⁰

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan

¹⁹ Jamal Mirdad, *Model-model pembelajaran*”, Learning model curriculum, Vol,2 No,1, 2020, Hal 23-24

²⁰ Ridwan Wirabumi, *Metode Pembelajaran Ceramah, ACIET*, Vol 1, No 1, 2020, Hal 108

sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim kelompok.²¹

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu rasional teoretis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

²¹ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish,2020). Hal. 12-13

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus
3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya.

2. *Genre Based Approach*

a. *Definisi Genre Based Approach*

Genre Based Approach/GBA ini merupakan model pembelajaran yang membantu siswa lebih kompeten berbahasa, mampu berkomunikasi melalui penguasaan keterampilan berbahasa di antaranya dengan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menampilkan pengajaran dengan cara pemodelan teks dan analisis fitur-fitur teks secara eksplisit yang membuat siswa lebih berpikir secara luas. Oleh karena itu, pembelajaran dengan basis Genre

mengarahkan siswa untuk dapat memahami sekaligus memproduksi teks dengan beragam konteks baik secara lisan maupun tulisan.²²

b. Karakteristik *Genre Based Approach*

Pendekatan berbasis genre merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara jenis teks dan konteksnya. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk menampilkan pengajaran dengan cara pemodelan teks dan analisis fitur-fitur teks secara eksplisit. Oleh karena itu, pendekatan ini mengarahkan peserta untuk dapat memahami sekaligus memproduksi teks dengan berbagai konteks, baik secara lisan maupun tulisan. Pendekatan berbasis genre berfokus pada peningkatan kesadaran pelajar tentang berbagai cara mengatur informasi secara tertulis. Hal ini dapat dilakukan dengan membahas ciri-ciri khusus dari berbagai teks yang sesuai. Tujuan utama dari pendekatan berbasis genre adalah menggunakan analisis tekstual untuk membantu pelajar memahami dan menguasai konvensi dan wacana disiplin siswa masing-masing.

Pendekatan berbasis genre memiliki beberapa karakteristik, yakni²³:

²² Nitami Maharani, Henny Mastuti, AB Prabowo KA, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Genre Based Approach Pada Siswa Kelas X MIPA 4 Di SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Vol 12, No 1, Media Penelitian Pendidikan, 2018. Hal 40

²³ Ika Kartika Amilia, Diah Merrit, *PELATIHAN MENULIS DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN GENRE-BASED APPROACH*, JURNAL DIMA LIA, VOL.2 NO.1 THN 2023

- 1) menekankan pentingnya eksplorasi konteks sosial dan budaya yang terkandung dari bahasa yang digunakan dalam tulisan. Melalui konteks, peserta dapat mengetahui tujuan dari dan struktur sebuah teks yang secara umum dapat dilihat dari fitur bahasa dan fitur teks;
- 2) berorientasi kepada pembaca target teks dan berkeblat pada aturan kebahasaan yang berterima di masyarakat sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembacanya;
- 3) memiliki paradigma bahwasannya menulis merupakan aktivitas sosial. Oleh karena itu, saat menulis, peserta didorong untuk berpartisipasi aktif dalam bertukar pikiran dengan peserta lain atau penerimanya. Penguatan positif melalui pengembangan pengetahuan mengenai kebahasaan, isi, dan ide menulis dapat terjadi pada saat bertukar pikiran sehingga kegiatan menulis dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan;
- 4) mendorong terciptanya komunikasi antara teks dan pembacanya karena pendekatan ini menekankan pada bagaimana bahasa seharusnya digunakan sehingga tulisan menjadi koheren dan memiliki tujuan. Seperti yang dikutip dari Hyland yang dilakukan dalam menulis tidak sekedar menghasilkan tulisan, tetapi juga harus mencapai tujuan tertentu. Pada pendekatan ini, tujuan sosial dari sebuah teks harus dipahami oleh peserta karena teks mengandung kesatuan makna yang utuh secara sosial dan kontekstual;

- 5) menekankan pada pentingnya interaksi antara penulis dan pembaca sebuah teks. Hal dapat terjadi karena peserta akan diminta menentukan dengan lebih spesifik siapa pembaca target tulisannya. Dengan demikian, isi, bahasa, dan derajat formalitas tulisan peserta dapat disesuaikan; dan
- 6) menekankan pengajaran secara jelas terkait dengan fitur bahasa sebuah jenis teks

c. Tahapan *Genre Based Approach*

Terdapat empat tahapan dalam prosedur pelaksanaan pendekatan berbasis teks diantaranya *building the field of knowledgen*(kegiatan membangun konteks), *modelling or deconstructing the genre* (menelaah model/ dekonstruksi teks), *joint construction* (latihan terbimbing), dan *independent writing* (menulis mandiri).²⁴

- 1) Pertama, pada tahapan kegiatan membangun konteks (*Building Knowledge of Field/ BKOF*), siswa diminta mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan topik dari konten tulisan. Guru dapat membagikan bacaan dengan topik yang sama dengan tulisan yang akan ditulis oleh siswa dan kemudian diskusi dapat dilakukan sehingga siswa dapat berbagi pengalaman tentang topik tersebut. Saat diskusi berlangsung,

²⁴ Cope, B., & Kalantzis, M. (1993). Introduction: How a genre approach to Literacy Can Transform the Way Writing is Taught. In B. Cope & M. Kalantzis (Eds), *The Powers of Literacy: A Genre Approach to Teaching Writing*, 1-21.

guru dapat membantu siswa menemukan dan/atau mengumpulkan kosa kata yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan juga pola kalimat yang ada pada bacaan.

- 2) Kedua, tahapan *modelling or deconstructing the genre* atau menelaah model/ dekonstruksi teks terdapat beberapa kegiatan untuk dilakukan guru dan siswa, yakni guru pertama tama memilihkan teks atau genre bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian, guru dan siswa mendiskusikan teks lewat pemodelan dan memanipulasi teks dengan cara menata ulang/dekonstruksi teks. Setelah pemodelan dilakukan, siswa diarahkan untuk memahami dan mengidentifikasi fungsi serta tujuan komunikatif teks seperti tujuan sosial dari teks yang dihubungkan dengan konteksnya. Misal, pada kegiatan menulis teks prosedur memasak mie instan. Di Awal kegiatan siswa terlebih dahulu mempraktikkan membuat mie instan, yang artinya siswa terlibat langsung secara fisik disini. Setelah itu, siswa melakukan pemodelan terhadap teks prosedur tadi pertama-tama melalui kegiatan membahas kosakata, pola kalimat dan tata bahasa yang digunakan untuk menjelaskan pembuatan mie instan yang sudah mereka praktikan sehingga siswa dapat memahami bagaimana fungsi teks prosedur di dalam konteksnya.
- 3) Ketiga, pada tahapan *joint construction* atau latihan terbimbing, siswa masuk ke tahapan menulis teks. Hanya saja siswa pada

tahapan ini belum dilepas sendiri untuk menulis. Siswa diminta untuk memproduksi teks secara bersama sama dalam kelompok dan dengan dibantu oleh guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirgeyasa (2016) menyarankan 3 cara implementasi dan pengembangan tahapan latihan terbimbing pada pendekatan berbasis genre. Pertama, siswa mengkonstruksi ulang teks yang diberikan dengan cara memperbaiki dan memparafrase penggunaan kosakata, pola gramatikalnya, dan perangkat teksnya seperti kata penghubung antar kalimat maupun paragraf. Kedua, guru terus membimbing atau memandu siswa dalam sesi diskusi dan siswa diminta untuk memahami betul genre atau tipe teks yang diberikan. Ketiga, sebelum memulai ke tahapan menulis independen, kedua tahapan sebelumnya dapat diulang ulang sehingga siswa merasa siap untuk menulis mandiri. Dalam tahapan latihan terbimbing, agar partisipasi siswa merata atau seimbang dalam menulis secara berkolaborasi, Liang (2015) menyarankan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif metode Circle of Writers yang dikembangkan oleh Jacobs, Power dan Loh di tahun 2002. Ini sejalan dengan pendapat yang disebutkan oleh Hammond. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menerapkan Circle of Writers(Jacobs, 2003). Cara yang pertama yakni tiap kelompok hanya diberikan satu kertas untuk menulis. Kertas tersebut akan bergilir ke anggota kelompok dan anggota kelompok masing masing akan mendapatkan bergantian

untuk mengembangkan tulisan. Cara yang kedua yakni kertas untuk menulis tidak hanya dibagikan satu di tiap kelompok, melainkan di dalam satu kelompok, masing masing anggotanya mendapatkan kertas untuk menulis. Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok duduk melingkar dan kemudian siswa memberikan/menukarkan kertasnya ke teman di sampingnya untuk ditambahkan/ dikembangkan tulisan di kertas tersebut. Kertas terus digilir memutar hingga semua anggota kelompok telah mendapatkan bagiannya masing masing dalam menulis.

- 4) Keempat, pada tahapan *Independent Construction of Text* (ICOT) atau tahapan unjuk kerja mandiri (dalam hal ini menulis mandiri), siswa diminta untuk memproduksi tulisan secara mandiri.²⁵

d. Kelebihan Genre Based Approach

Genre-based approach adalah metode pembelajaran yang mengumpulkan berbagai macam genre teks dan mengajarkan siswa tentang ciri-ciri dan struktur dari setiap genre. Berikut adalah kelebihan dari pendekatan *genre-based approach*:²⁶

- 1) Membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam berbahasa: Metode ini membantu siswa memahami bahasa dan penggunaannya dalam berbagai konteks, yang meningkatkan kemampuan mereka

²⁵ Ibid,61-63

²⁶ Dwi Estrini, "Penerapan Genre Based Approach dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMPN 1 Panimbang". Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, Vol,1 No,1(2021). Hal 101

dalam menyusun teks yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikatif mereka.

- 2) Meningkatkan pemahaman tentang bahasa: *Genre-based approach* bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa dan penggunaannya dalam berbagai situasi.
- 3) Membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran: Metode diskusi yang digunakan dalam *genre-based approach* memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka tentang genre dalam situasi berbahasa yang nyata, yang membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa: *Genre-based approach* telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang komprehensif dan fleksibel.
- 5) Menggunakan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan bercerita: *Genre-based approach* menggunakan media gambar berseri sebagai alternatif dan inovasi bagi guru dalam menumbuhkan siswa dalam bercerita.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis situasi yang didasarkan fakta, sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan dalam

berpikir teoretis serta memiliki alasan pada sesuatu yang dipercaya.²⁷ Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi atau menyelidiki bukti, asumsi, dan logika yang mendasari gagasan orang lain. Keterampilan berpikir kritis penting dalam proses pembelajaran karena keterampilan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar melalui penemuan. Berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif yang pokok tujuannya pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan oleh peserta didik.²⁸

Pemikir kritis mampu melakukan beberapa hal, yaitu; (1) memahami hubungan logis antar ide; (2) merumuskan secara ringkas dan tepat; (3) mengevaluasi pro dan kontra dari sebuah Keputusan; (5) mengevaluasi bukti yang mendukung dan menentang hipotesis; (6) mendeteksi ketidak konsistenan dan kesalahan umum dalam penalaran; (7) menganalisis masalah secara sistematis; (8) mengidentifikasi relevansi dan pentingnya ide; (9) membenarkan keyakinan dan nilai seseorang; dan (10) merenungkan dan mengevaluasi keterampilan berpikir seseorang.

Berpikir kritis menurut Beyer, yaitu kemampuan: (1) menentukan kredibilitas suatu sumber; (2) membedakan antara yang

²⁷ Sularmi, Dwiyono Hari Utamo, I Nyoman Ruja, *Pengaruh Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*, Vol 3, No 4, Jurnal Pendidikan, 2018. Hal 477

²⁸ Agus Ramdani, A Wahab Jufri, Jamaludin, Dadi Setiadi, *Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik*, Vol. 6, No,1. Jurnal Pendidikan IPA. 2019. Hal 120

relevan dari yang tidak relevan; (3) membedakan fakta dari penilaian; (4) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan; (5) mengidentifikasi bias yang ada; (6) mengidentifikasi sudut pandang; dan (7) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan. Berpikir kritis ialah berpikir yang menggunakan penalaran sesuai situasi, memahami interkoneksi antara satu konsep dengan yang lain, melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen, mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya dengan analisis terbaik, membuat solusi dari berbagai permasalahan tidak rutin, baik dengan cara umum maupun dengan caranya sendiri, menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam usaha menyelesaikan permasalahan, serta menyusun, mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.²⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir kritis termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis mempunyai suatu maksud atau tujuan. Membuktikan suatu nilai dan menyelesaikan suatu masalah. Berpikir kritis adalah suatu pemikiran yang mendalam dan reflektif dimana seseorang melihat kembali pada dirinya berbagai alasan berdasarkan pengamatan, bukti, peristiwa, dan pengalaman. Berpikir kritis merupakan pemikiran yang sistematis dan logis. Seorang

²⁹ Anindyta Nur dan I Gede, "Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pokok Bahasan Dinamika Partikel", *Jurnal Kependidikan Betara (JKB)*, 1, 2020, h. 52..

pemikir kritis tidak mudah percaya terhadap suatu hal apapun, mempunyai pemikiran yang mandiri dan beralasan. Seorang pemikir kritis mengambil andil dari suatu masalah untuk membuat keputusan berdasarkan apa yang dipercaya atau lakukan dari pemikiran yang mendalam.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Seseorang dengan kemampuan berpikir kritis jika menyelesaikan masalah akan menampakkan karakteristik khusus diantaranya:

- 1) mengklarifikasi masalah,
- 2) berusaha menemukan informasi yang relevan,
- 3) menerapkan kriteria dengan rasional,
- 4) menyelesaikan masalah secara berurutan dan kompleks,
- 5) memperhatikan masalah utama,
- 6) tetap bertahan meskipun kesulitan, dan
- 7) berhati-hati dalam mempertimbangkan subjek dan keadaan.³⁰

c. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis bisa dilihat dari karakteristiknya dan siswa yang memiliki karakterisyyik tersebut dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis.

³⁰ Suryo Widodo DKK, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pendidikan Matematika pada Pemecahan Masalah Analisis Real". Jurnal Pnedidikan Matematika Raflesia Vol 04 No 02 (Desember 2019) Hal 1-14

Terdapat 12 indikator berpikir kritis yang terbagi dalam lima kelompok kemampuan berpikir kritis yaitu:³¹

- a. Memberikan penjelasan sederhana (Elementary Clarification) dengan indikator memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, tanya jawab seputar pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang
- b. Membangun keterampilan dasar (Basic Support) dengan indikator mempertimbangkan kredibilitas sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
- c. Menyimpulkan (Inference) dengan indikator membuat deduksi dan induksi dengan mempertimbangkan hasil deduksi dan induksinya serta membuat keputusan
- d. Memberikan penjelasan lanjutan (Advanced Clarification) menggunakan indikator mendefinisikan istilah mempertimbangkan definisi serta mengidentifikasi asumsi dan
- e. Strategi dan taktik (Strategis and Tactics) dengan indikator aksi dan interaksi dengan orang lain.

Menurut Wijaya dalam Roichanah, indikator berpikir kritis yaitu: ³²

1. Mampu memilah ide relevan dan tidak relevan
2. Mampu menemukan kesalahan informasi.

³¹ Khoiriyah Siti, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Pada Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pringsewu", Prosiding Seminar Nasional dan Pendidikan Matematika. p-ISSN: 2579-941X, e-ISSN: 2579-9444

³² Roichanah Elisa, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Sswa Dalam Mengajukan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk, Skripsi (Surabaya: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2020), hlm. 14.

3. Mampu memperkirakan akibat yang mungkin terjadi dan memberikan Solusi terhadap masalah yang dihadapi
4. Mampu membuat kesimpulan dari data atau informasi yang diberikan
5. Mampu memeriksa asumsi secara cermat dan teliti
6. Mampu menghubungkan masalah yang satu dengan masalah yang lain.

Menurut Ennis, kriteria dan indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut ³³

1. *Focus*, siswa memahami masalah dalam soal yang diberikan
2. *Reason*, pada setiap langkah siswa memberikan alasan berdasarkan fakta atau bukti yang relevan dalam mencapai Kesimpulan
3. *Inference*, siswa menarik kesimpulan dan memilih alasan yang tepat untuk mendukung kesimpulan mereka
4. *Situation*, siswa menggunakan informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan
5. *Clarity*, siswa menggunakan penjelasan lebih lanjut terhadap kesimpulan yang dibuat seperti istilah dalam soal dan mampu memberikan contoh kasus yang mirip dengan soal tersebut
6. *Overview*, siswa memeriksa kembali dari awal sampai akhir secara menyeluruh.

³³ anti Avinda, Op. Cit., hlm 12-13.

Dari beberapa paparan mengenai indikator berpikir kritis di atas, dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis

Kriteria Berpikir Kritis	Indikator
<i>Focus (F)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami pernyataan yang diberikan.
<i>Reason (R)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan setiap langkah penyelesaian dengan memberi alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan untuk memperoleh kesimpulan.
<i>Inference (I)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kesimpulan terkait langkah penyelesaian dengan tepat.
<i>Situation (S)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi penjelasan secara detail tentang alasan yang dimaksud dalam membuat kesimpulan. • Siswa memberi contoh soal yang serupa dengan soal yang diberikan
<i>Overview (O)</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengecek atau memeriksa kembali kesimpulan yang telah diputuskan mulai dari awal sampai akhir (yang dihasilkan FRISC)

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan yang penting bagi individu untuk menganalisis masalah, membuat pendekatan yang berbeda, dan mengambil keputusan yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis antara lain:

- a. kondisi fisik: Kondisi fisik, seperti kesehatan dan kekurangan nutrisi, dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis;
- b. keyakinan diri/motivasi: Motivasi dan kekurangan motivasi dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis;
- c. kecemasan: Kecemasan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis;
- d. perkembangan intelektual: Perkembangan intelektual dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis;
- e. kebiasaan: Kebiasaan dan pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis;
- f. efektivitas pembelajaran: Efektivitas pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis;
- g. sikap belajar: Sikap belajar dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis;
- h. kecerdasan emosional: Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis;
- i. pola asuh orang tua: Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis; dan
- j. Kemampuan komunikasi interpersonal dan efektivitas diri.

4. Hubungan Model Pembelajaran *Genre Based Approach* dengan berpikir kritis

Pendekatan berbasis genre adalah metode pengajaran yang dikembangkan untuk menyampaikan jenis teks atau genre berdasarkan tujuan sosialnya, sehingga proses penafsiran akan lebih terfokus pada keseluruhan teks daripada kalimat per kalimat. Selain itu, penerapan pendekatan berbasis genre dalam pengajaran bahasa yang pada dasarnya untuk memahami teks akan membawa banyak keuntungan. Sebagai contoh, Hyland menyatakan bahwa pendekatan ini dapat secara kuat meningkatkan siswa untuk mengambil bagian secara aktif dalam memperoleh tujuan pembelajaran tanpa mengubah peran guru sebagai pusat praktik komunikatif. Selain itu, penerapan genre dapat memberikan informasi berbasis kata yang sangat bermanfaat dalam perspektif siswa karena dapat menunjukkan bagaimana konfigurasi linguistik berhubungan dengan jenis teks tertentu sehingga siswa dapat membedakannya dengan genre. Selain itu, Breeze dan Sancho meneliti bahwa genre dapat mengintegrasikan sebuah teks ke dalam banyak bidang, bukan hanya karya tulis, seperti etnografi dan masyarakat, sehingga pembaca dapat mengeksplorasi tujuan yang tepat dari penulis teks tersebut.

Hubungan *Genre-Based Approach* dengan pemikiran kritis siswa dapat dipahami melalui penerapan *Genre Based Approach* dalam pengajaran bahasa. *Genre Based Approach* berfokus pada pemahaman dan produksi teks berdasarkan genre, meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Metode tersebut meliputi tahapan seperti *Building Knowledge of*

Field (BKOF), *Modeling of Text* (MOT), *Joint Construction of Text* (JCOT), dan *Independent Construction of Text* (ICOT). Dengan menggunakan *Genre Based Approach*, siswa didorong untuk memahami teks secara holistik, tidak hanya kalimat per kalimat, yang dikaitkan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis.³⁴

Pendekatan ini membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara efektif, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

5. Surat Pribadi dan Surat Resmi

Surat pribadi dan surat resmi adalah dua jenis surat yang sering digunakan dalam hubungan komunikasi tertulis. Meskipun keduanya memiliki kesamaan dalam bentuk surat, namun terdapat perbedaan dalam isi dan tujuan penggunaannya.³⁵

a. Menganalisis Isi dan Tujuan dalam Surat Pribadi

Surat pribadi adalah surat yang ditulis oleh seseorang kepada individu lainnya. Isinya biasanya berupa pesan atau informasi pribadi yang ingin disampaikan kepada penerima. Beberapa contoh tujuan dalam surat pribadi antara lain:

- 1) Mengucapkan selamat atau memberikan ucapan terima kasih
- 2) Mengabarkan kabar gembira atau duka

³⁴ Pesia Wanudya Barokatul Ummah, " *Genre-Based Approach As A Method to Build Students' Critical Thinking in Comprehending Narrative Text for Senior High School* ", RETAIN. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019, h 163

³⁵ Tim Belajar Plus. 2021. Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts kelas VII Semester 2. Surakarta : PT. Merdeka Belajar Plus.

- 3) Mengajak bertemu atau mengadakan rencana
- 4) Berbagi cerita atau pengalaman
- 5) Surat pribadi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 6) Diawali dengan sapaan yang akrab atau intim, seperti “Halo”, “Dear”, atau “Sayang”
- 7) Isinya lebih bebas dan tidak formal
- 8) Sering menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa yang lebih santai
- 9) Tidak menggunakan tanda tangan resmi

b. Isi dan Tujuan dalam Surat Resmi

Surat resmi adalah surat yang biasanya digunakan untuk keperluan bisnis, pekerjaan, atau administrasi. Surat ini memiliki format dan pola penulisan yang lebih terstruktur, serta tujuan yang lebih formal³⁶. Beberapa contoh surat resmi antara lain:

- 1) Surat lamaran pekerjaan
- 2) Surat izin
- 3) Surat pengaduan
- 4) Surat pemberitahuan
- 5) Surat resmi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 6) Diawali dengan sapaan yang formal, seperti “Kepada Yth.”, “Bapak/Ibu”, atau “Hormat kami”
- 7) Isinya lebih terstruktur dan formal

³⁶ Kemendikbud. 2016. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

- 8) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 9) Menggunakan tanda tangan resmi atau cap perusahaan

c. Kosakata dalam Surat Resmi

Pada surat resmi, terdapat sejumlah kosakata yang penting untuk dipahami. Berikut adalah beberapa kosakata yang sering digunakan dalam surat resmi:

Tabel 2. 2 Kosakata Surat Resmi

No	Kata	Arti
1	Perihal	Isi atau topik utama surat
2	Lampiran	Dokumen atau berkas yang dilampirkan dalam surat
3	Tanggal	Tanggal penulisan surat
4	Alamat	Alamat pengirim atau alamat penerima
5	Pengirim	Nama atau instansi yang mengirim surat
6	Penerima	Nama atau instansi yang menyampaikan surat
7	Kota	Kota tempat pengirim atau penerima berada

d. Perbandingan Surat Pribadi dan Surat Resmi

Terdapat perbedaan yang jelas antara surat pribadi dan surat resmi. Perbandingan ini dapat dilihat dari beberapa unsur dalam

surat seperti sapaan, gaya bahasa, dan ketertiban dalam penulisan.

Berikut adalah perbandingan antara surat pribadi dan surat resmi:

Tabel 2. 3 Perbandingan Surat Pribadi dan Surat Resmi

Unsur Surat	Surat Pribadi	Surat Resmi
Sapaan	Akrab atau intim	Formal
Gaya Bahasa	Lebih bebas dan santai	Lebih terstruktur dan formal
Ketertiban Penulisan	Tidak terlalu kaku	Tertib dan rapi

e. Berkomunikasi Melalui Surat dengan Santun

Berkomunikasi melalui surat tidak hanya melibatkan isi pesan, tetapi juga cara penyampaian yang santun. Dalam bab ini, kita akan mempelajari beberapa hal penting dalam berkomunikasi melalui surat dengan santun, seperti penggunaan kata sapaan, pronomina, serta perbedaan antara kata baku dan tidak baku³⁷.

1) Mengenal Kata Sapaan

Kata sapaan digunakan untuk menyapa penerima surat dengan baik dan sopan. Pemilihan kata sapaan yang tepat sangat penting dalam berkomunikasi melalui surat. Beberapa contoh kata sapaan yang umum digunakan adalah:

- a) Bapak/Ibu
- b) Yth. Bapak/Ibu
- c) Yth. Saudara

³⁷ Buku siswa SMP kelas VII, Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani

d) Hormat Kami

Pemilihan kata sapaan harus disesuaikan dengan hubungan antara pengirim dan penerima surat. Misalnya, jika surat ditujukan kepada seseorang yang lebih senior, lebih baik menggunakan sapaan “Bapak/Ibu” atau “Yth. Bapak/Ibu”.

2) Penggunaan Pronomina pada Surat

Pronomina atau kata ganti juga sering digunakan dalam surat untuk menggantikan kata benda atau orang. Penggunaan pronomina yang tepat dapat memperjelas isi pesan yang ingin disampaikan³⁸. Beberapa contoh pronomina yang sering digunakan dalam surat adalah:

- a) Saya
- b) Kami
- c) Anda
- d) Kalian

Pemilihan pronomina harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Misalnya, jika surat ditulis oleh satu orang namun mewakili suatu kelompok, lebih baik menggunakan pronomina “Kami” daripada “Saya”.

3) Mengenal Kata Baku dan Tidak Baku

Kata baku adalah kata yang dianggap benar berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia. Sedangkan, kata tidak baku adalah kata

³⁸ Kenang Tri Hatmo, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia, (Klaten : Lakeisha, 2021), h.6

yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia atau umumnya digunakan dalam Bahasa Indonesia sehari-hari. Penggunaan kata baku sangat penting dalam surat resmi agar surat terlihat lebih profesional.

Tabel 2. 4 Kata Baku dan Tidak Baku

Kata Tidak Baku	Kata Baku
Karna	Karena
Bisalah	Bisa
Bilo	Jika
Nerima	Menerima
Ngomong	Bicara

Pemilihan kata baku harus diutamakan dalam surat resmi agar pesan yang ingin disampaikan terlihat lebih jelas, profesional, dan mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4) Menganalisis Informasi di Ruang Bincang

Melalui surat, kita juga dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui ruang bincang atau diskusi tertulis. Dalam bab ini, kita akan mempelajari bagaimana menganalisis informasi di ruang bincang, membandingkan informasi yang disampaikan, serta mengidentifikasi fakta dan opini.

5) Membandingkan Informasi di Ruang Bincang

Di ruang bincang, seringkali terdapat berbagai pendapat atau informasi yang berbeda. Penting bagi kita untuk dapat

membandingkan informasi yang disampaikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membandingkan informasi adalah.

- a) membaca semua informasi yang ada;
- b) mencari persamaan dan perbedaan antara informasi yang disampaikan;
- c) melakukan penelitian tambahan untuk memverifikasi informasi; dan
- d) menggunakan akal sehat dalam menentukan informasi mana yang paling dapat dipercaya.

Dengan membandingkan informasi dengan bijaksana, kita dapat membentuk pemahaman yang lebih lengkap tentang topik yang sedang dibahas di ruang bincang.

6) Mengidentifikasi Fakta dan Opini di Ruang Bincang

Di ruang bincang, seringkali terdapat perbedaan antara fakta dan opini. Fakta adalah informasi yang dapat diuji kebenarannya dan memiliki dasar yang jelas, sedangkan opini adalah pendapat pribadi seseorang. Ketika membaca atau mengikuti ruang bincang, penting untuk dapat mengidentifikasi apakah informasi yang disampaikan merupakan fakta atau opini.

Berikut adalah beberapa cara untuk mengidentifikasi fakta dan opini:

- a) fakta dapat didukung oleh bukti atau data yang akurat, sedangkan opini biasanya berdasarkan pada pandangan atau pemikiran seseorang;
- b) fakta dapat diperiksa kebenarannya melalui penelitian atau referensi yang dapat dipercaya, sedangkan opini adalah hal yang subyektif dan tidak ada aturan pasti dalam menentukannya; dan
- c) fakta tidak dapat dipersoalkan atau dipertentangkan, sedangkan opini dapat berbeda antara individu yang satu dan individu yang lain.

Dengan mampu mengidentifikasi fakta dan opini, kita dapat memahami dengan lebih baik pesan yang disampaikan dalam ruang bincang serta mengembangkan kemampuan kritis dan analitis kita.

7) Berkomunikasi Melalui Surat

a) Menulis Surat Resmi

Menulis surat resmi membutuhkan ketepatan dalam penggunaan format dan bahasa. Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menulis surat resmi.

- (1) menuliskan alamat pengirim dan alamat penerima di bagian atas kiri dan kanan surat;
- (2) menuliskan tanggal penulisan surat di bawah alamat pengirim atau penerima;
- (3) menuliskan sapaan yang tepat di awal surat, seperti “Kepada Yth.” atau “Hormat kami”.

- (4) menjelaskan perihal surat dalam satu atau dua kalimat di bawah sapaan;
- (5) menuliskan isi surat secara terstruktur dan jelas.
- (6) mengakhiri surat dengan penutup yang sopan, seperti “Hormat kami” atau “Terima kasih”; dan
- (7) menandatangani surat dengan nama dan jabatan pengirim, serta mencantumkan tanda tangan resmi atau cap perusahaan jika diperlukan.

Dalam menulis surat resmi, penting untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memerhatikan ketertiban dan kerapian dalam penulisan.

B. Penelirian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain serta sudah mendapatkan hasil yang telah teruji validitasnya sesuai dengan judul dan rumusan tujuan penelitian.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Bilqis Waritsa Firdausi, Warsono, Yoyok Yermiandhoko, dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peningkatan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Studi ini menggunakan metode studi literatur yang diambil dari penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber studi literatur berasal dari jurnal penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang sama (keterampilan berpikir kritis). Studi literatur bertujuan untuk menemukan dan menganalisis beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan

keterampilan berpikir kritis lebih cepat dan efektif - efisien dalam pembelajaran untuk siswa sekolah dasar sehingga beberapa upaya ini dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang sama dalam pembelajaran. Hasil dalam studi ini diperoleh sebanyak 17 jurnal yang ditinjau berdasarkan sumber referensi, jenis sampel, metode penelitian, intervensi yang diberikan hingga hasil tinjauan dari jurnal-jurnal tersebut. Kesimpulannya, keterampilan berpikir kritis mulai dilatih dan dikembangkan mulai dari kelas IV/V sekolah dasar. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan melalui intervensi model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, problem posing, pembelajaran penemuan, inkuiri terbimbing, investigasi kelompok; pendekatan pembelajaran seperti open-ended, think talk write, realistik, dan/atau aplikasi permainan dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penggunaan model pembelajaran Genre Based Approach. Namun penelitian Balqis,dkk, ini memiliki fokus terhadap siswa sekolah dasar, sedangkan yang akan diteliti memiliki fokus penelitian di Sekolah Menengah Pertama.³⁹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Sari Musdini Silalahi,dkk, dengan judul Penerapan Pendekatan Berbasis Genre dalam Pengajaran Menulis Teks pada Siswa Kelas X SMA Swasta Mulia (2020). Pada artikel yang Anda sebutkan, Nurvita Sari Silalahi membahas tentang penerapan pendekatan berbasis genre dalam pengajaran menulis teks pada siswa kelas X SMA Swasta Mulia di Medan . Penelitian ini menggunakan

³⁹ Bilqis Warista Fairdausi, Wisono, Yoyok Yermiandhoko, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol 11 No 2, Jurnal Mudarrisuna, 2021, Hal 229-243

pendekatan kualitatif deskriptif sebagai desain penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan pengajaran menulis di Swasta Mulia Medan dengan menggunakan Pendekatan Berbasis Genre . Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penggunaan model pembelajaran Genre Based Approach. Namun, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pengajaran menulis, sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada pengaruh berpikir kritis pada siswa.⁴⁰

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nitami Mahanani,dkk, yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Melalui Genre Based Approach pada Siswa Kelas X MIPA 4 Di SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019(2019). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, lembar penilaian, dan dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan hasil analisis tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

⁴⁰ Nuvrita Sari Musdiani Silalahi, Masitowarni Siregar, Silvy P. Maharani, Afani Nabila, *Penerapan Pendekatan Genre Based Approach dalam Pengajaran Menulis Teks pada Siswa Kelas X SMA Swasta Mulia*, Vol 5, No 1, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020, Hal 142-154

bahwa setelah diterapkan pendekatan berbasis genre, terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis teks deskriptif pada siswa kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 5 Semarang. . Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penggunaan model pembelajaran *Genre Based Approach*. Namun, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pengajaran menulis teks deskriptif, sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada pengaruh berpikir kritis pada siswa.⁴¹

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Sularmi,dkk, dengan judul Pengaruh *Projek Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir kritis (2018). Menurut Sularmi “Project-Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik” . Dalam penelitian ini, Sularmi menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam bidang studi geografi . Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,7 dengan standar deviasi sebesar 5,78 setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* .Dalam kesimpulannya, bahwa *Project-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam bidang studi geografi . Kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penggunaan kemampuan berpikir kritis sebagai fokus penelitian. Namun, penelitian ini menggunakan model pembelajaran Project based learning

⁴¹ Nitami Maharani, Henny Mastuti, AB Prabowo KA, *Meningkatka Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Melalui Genre Based Approach Mellalui Siswa Kelas X MIPA 3 Di SMA 5 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Vol 12, No 1, Jurnal Pendidika dan Penelitian,2018, Hal 39-46

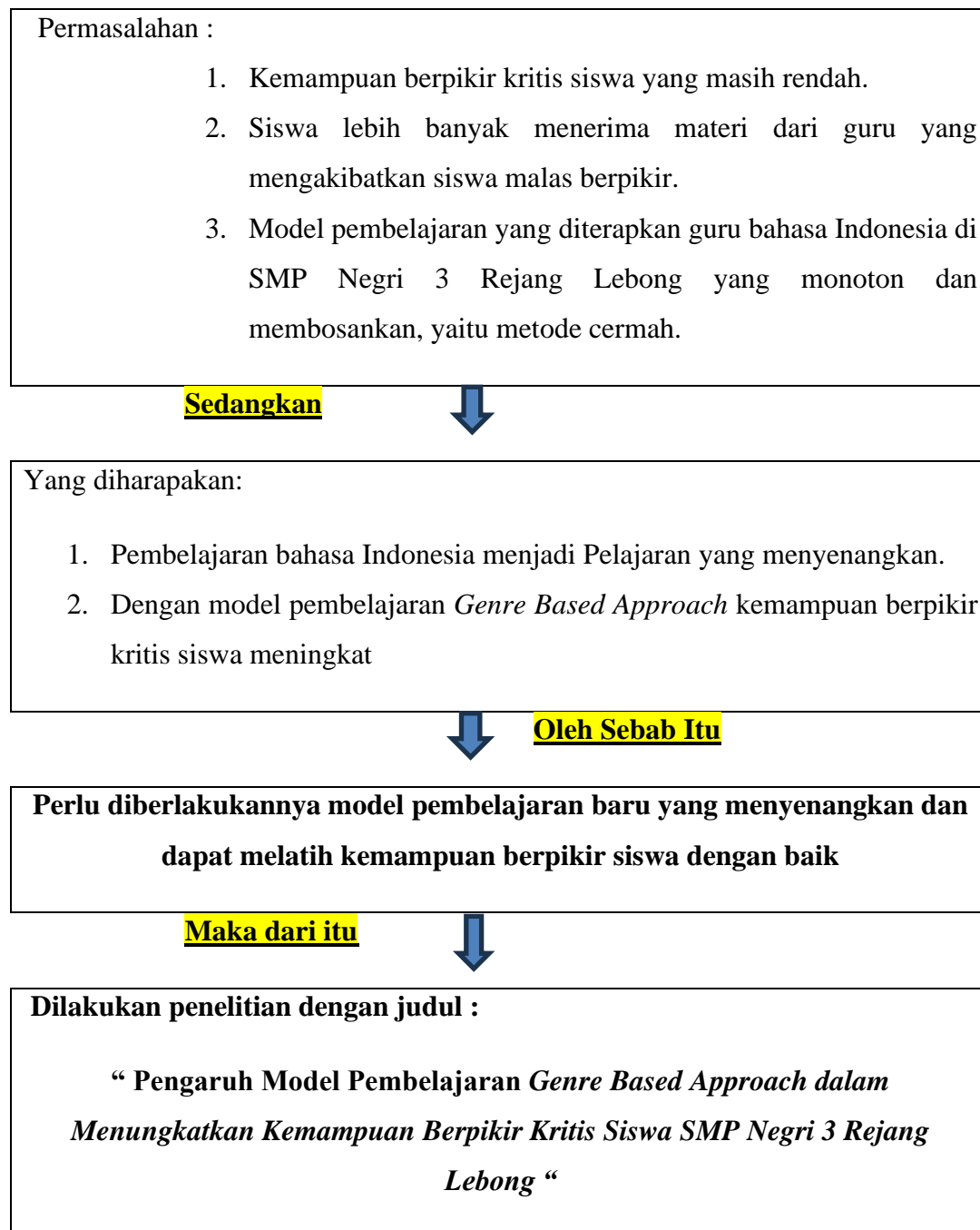
sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada model pembelajaran genre based approach.⁴²

Kelima yang dilakukan oleh Evi Susanti dengan judul kemampuan berpikir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan soal pretest dan posttest dengan ketuntasan KKM 75. Pada penelitian ini menggunakan 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen, dan menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design* dengan jumlah subyek sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji statistic non-parametrik dengan analisis uji Mann Whitney, karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.. Kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penggunaan kemampuan berpikir kritis sebagai fokus penelitian. Namun, penelitian ini menggunakan model pembelajaran Jigsaw sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada model pembelajaran genre based approach.⁴³

⁴²Sularmi,Dwiyono Hari Utomo, I Nyoman Ruja, *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berikir Kritis Siswa*, Vol 3, No 4, Jurnal Pendidikan, 2018, Hal 475-479

⁴³ Evi Susanti, dkk, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw*, Vol 4, No 1, Jurnal Pendidikan Biologi, 2019, Hal 55-64

C. Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan cara memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental. Hasil dari eksperimen tersebut akan di bandingkan dengan kelompok control yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi disini memiliki arti perubahan secara sistematis nilai atau sifat variabel bebas⁴⁴.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang meneliti akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang secara sengaja dilakukan oleh peneliti. Dalam dunia pendidikan, tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menilai seberapa pengaruh tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa⁴⁵. Penelitian eksperimen sangat cocok dengan penelitian kali ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruh model pembelajaran *Genra Based Approach* terhadap berfikir kritis siswa.

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan, yaitu: (1) *pre-experimental design* (eksperimen sungguh-sungguh), karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terdapat variabel independen maka penelitian eksperimen ini dikatakan sungguh-sungguh. (2)

⁴⁴ I Putu Ade dan I Gusti Ngurah, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistika dengan SPSS*, Edisi 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 1

⁴⁵ Ibid. hal 2

True experimental design (eksperimen betul-betul). Dikatakan demikian karena peneliti dapat mengontrol semua yang mempengaruhi eksperimen (variabel). (3) *Fictorial design*, penelitian ini memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perilaku terhadap hasil oleh karena itu factorial design merupakan modifikasi dari design true. (4) *Quasi experimental design*, mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar. Pengembangan ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* dan sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. *Quasi eksperiment* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Pada penelitian kali ini eksperimen yang digunakan adalah *Pre-expermental design*. Peneliian *Pre-expermental* merupakan rancangan penelitian yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok control atau pembading.⁴⁶

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan jenis rancangan “*one group pretest-posttest design*” karena peneliti hanya melibatkan satu kelompok. Pemilihan desain tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran *Genre Based Approach*, setelah menerapkan

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta,2011). Hal 73

model pembelajaran *Genre Based Approach* dan pengaruh model pembelajaran *Genre Based Approach* dalam meningkatkan berpikir kritis pada siswa.

Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 3, 1 Desain Penelitian

	Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
R	Eksperimen	Q_1	X	Q_2

Keterangan :

- Q_1 : Tes awal (*pretest*) diberikan sebelum perlakuan pada kelas eksperimen
- : Tes akhir (*Posttest*) diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen
- Q_2 : Tes akhir (*Posttest*) diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen
- X : Perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang bertempat di Jalan Ahmad Yani, Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode pos 39115. Pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap (dua).

Alasan memilih tempat tersebut adalah karena melihat metode pembelajaran yang di terapkan guru bahasa Indonesianya kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, dimana metode ceramah merupakan metode lama dan membosankan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu suatu keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau perwakilan populasi yang diteliti..⁴⁷

1. Populasi

Populasi merupakan “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah itu menarik kesimpulan.⁴⁸ Adapun populasi siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang aktif adalah sebagai berikut:

Tabel 3, 2 Tabel Populasi dan Data Siswa SMP Negri 3 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah siswa Kelas VII		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	L+P
1	VII A	16	14	30
2	VII B	11	19	30
3	VII C	13	17	30
4	VII D	15	15	30
5	VII E	17	12	29
6	VII F	10	18	28
7	VII G	16	13	29
			Jumlah	206

Sumber : Data SMP 3 Rejang Lebong

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), Hal 108

⁴⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hal 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁹

Adapun untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong. Karena kelas VII B, memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup rendah. Oleh sebab itu, peneliti memilih sampel dalam penelitian ini kelas VII B. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang jumlahnya besar.⁵⁰

Tabel 3, 3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	L+P
1	VII B	11	19	30

⁴⁹ Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013),Hal 130

⁵⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), Hal 130

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis utama: variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat diatur atau dimanipulasi oleh peneliti dalam suatu penelitian. Variabel independen diduga mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Model pembelajaran *Genre Based Approach*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang diukur dan diamati dalam penelitian. Variabel ini bergantung pada variabel independen. Artinya, perubahan pada variabel dependen diduga disebabkan oleh atau berkorelasi dengan perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah sebuah pengukuran dan berfungsi mengumpulkan informasi (keterampilan, pengetahuan, kemampuan) siswa.⁵¹ Tes yaitu cara

⁵¹ Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), Hal. 158

yang digunakan dalam pengukuran atau penilaian baik itu keterampilan, pengetahuan bahkan kemampuan suatu obyek untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini tes yang dipakai untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah dilaksanakannya model *Genre Based Approach*.

Tes yang digunakan adalah soal berbentuk uraian yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis siswa, soal yang digunakan berbentuk esai sebanyak 20 soal pilihan ganda yang diberikan sebelum perlakuan (*Pre-test*) dan 20 soal pilihan ganda yang diberikan setelah perlakuan (*Post-test*), soal yang diberikan yaitu soal yang sama. Soal tes Kemampuan berpikir kritis dikembangkan dari buku siswa.

2. Angket

Angket merupakan pilihan yang tepat yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai apa yang diteliti dan sesuai dengan fokus penelitian. Angket sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden.⁵²

Angket yang digunakan adalah angket terstruktur atau tertutup artinya jawabannya sudah disediakan. Angket yang digunakan sebagai instrumen untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta) 2013: 142

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari hal-hal yang berkaitan dengan variabel, berupa catatan, jurnal, buku, transkrip, surat kabar, majalah, gambar, dan lain-lain.⁵³ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini, penulis selain menggunakan metode tes dan angket, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Hal ini karena mengambil data- data dari sumber yang berupa dari catatan penting misalnya surat-surat, gambar/foto, kegiatan rutin yang dilaksanakan atau catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis. Untuk lebih jelasnya dalam skripsi ini maka penulis mengambil gambar dan foto-foto kegiatan yang dilakukan dalam keseharian dengan kaitannya dalam Pengajaran Guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rejang Lebong foto proses pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai nilai, modul ajar dan lembar observasi yang digunakan. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵³ Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), Hal. 158

1. Lembar Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes Kemampuan berpikir kritis Siswa dilihat dari tes yang dikerjakan secara individu oleh siswa. Tes Kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan metode tatap muka di kelas.

a) Tes awal atau *pretest*

Tes awal atau *pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Genre Based Approach*. Masing-masing siswa akan mendapatkan lembar soal pretest untuk mereka kerjakan. Setelah siswa mengerjakan soal pretest, soal tersebut akan dikumpul kembali kepada peneliti untuk dievaluasi atau dinilai agar diketahui nilai atau hasilnya.

b) Test akhir atau *posttest*

Tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Genre Based Approach*. Soal posttest yang telah dikerjakan oleh siswa akan dievaluasi oleh peneliti untuk diketahui hasilnya.

Tabel 3, 4 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest

Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal
Peserta didik membandingkan surat pribadi	Menjawab pertanyaan dan memberi pertanyaan yang menantang	C5	1
		C4	2

Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal
dan surat resmi dengan menemui kenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti	Berusaha untuk mengetahui informasi yang tepat.	C4	3
		C4	4
	Memecahkan masalah	C5	5
		C5	6
	Membedakan pendapat yang salah atau benar	C4	7
		C4	8
	Menemukan Solusi dari suatu masalah atau berinteraksi	C6	9
		C6	10

2. Angket

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti memberikan angket yang berhubungan dengan model pembelajaran *Genre Based Approach* yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Tabel 3, 5 Kisi-kisi Model Pembelajaran Genre Based Approach

No	Variabel X	Indikator	No	Sub Indikator	Jumlah Item
1.	Model Pembelajaran <i>Genre Based Approach</i>	Karakteristik	1.	Mengetahui tujuan dan struktur teks	6
			2.	Menghasilkan tulisan yang mudah dipahami	

No	Variabel X	Indikator	No	Sub Indikator	Jumlah Item
			3.	Berpartisipasi aktif dalam bertukar pikiran	
			4.	mendorong terciptanya komunikasi	
			5.	interaksi antara penulis dan pembaca	
			6.	menekankan pengajaran secara jelas terkait bahasa	
		Tahap	1.	Membangun konteks	4
			2.	Menelaah model	
			3.	Latihan terbimbing	
			4.	Kerja mandiri	
		Kelebihan	1.	Meningkatkan pemahan dalam menyusun teks	5
			2.	Peningkatan pemahaman tentang bahasa	
			3.	Lebih aktif	
			4.	Mengembangkan	

No	Variabel X	Indikator	No	Sub Indikator	Jumlah Item
				keterampilan bahasa	
			5.	Media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan bercerita	

Adapun penskoran angket setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3, 6 Penskoran Angket

Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono 2010

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun untuk menghitung validitas menggunakan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
 N = banyaknya subjek
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor x
 $\sum y$ = jumlah seluruh skor y
 $\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

Berdasarkan hal tersebut untuk menentukan uji validitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- Signifikan uji (α) 5% atau 0,05.
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan⁵⁴. Adapun untuk menghitung reliabilitas soal bentuk uraian menggunakan rumus Kuder Richardson 20 sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{s_t^2 \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

⁵⁴ Sugiono, Noerdjanah, Afrianti Wahyu, "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation", Jurnal Keterampilan Fisik, Vol.5 No. 1, 2020, 55

r_{ii} = reliabilitas skor instrument

k = banyaknya butir soal

s_t^2 varians skor total

p_i proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir (subjek yang mendapat skor 1) yang dihitung dengan

$$p_i = \frac{\text{banyak subjek yang skornya 1}}{N}; \text{ dan}$$

$$q_i = 1 - p_i$$

Tabel 3, 7 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Soal	Keterangan
0,00 < 0,20	Sangat Rendah
0,20 < 0,40	Rendah
0,40 < 0,60	Sedang
0,60 < 0,80	Tinggi
0,80 < 1,00	Sangat tinggi

H. Uji Butir Instrumen Tes

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indikator kesukaran soal untuk setiap butir. Soal yang baik adalah soal yang memiliki taraf kesukaran tertentu, sesuai dengan karakteristik siswanya dan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (sulit). Untuk itu dapat mengetahui tingkat kesukaran suatu soal, maka diperlukan rumus yang bisa digunakan yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

- P = Indeks kesukaran
 B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar
 JS = Jumlah selisih siswa peserta tes

Tabel 3, 8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Bear P	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

Tabel 3, 9 Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Output SPSS	Tingkat Kesukaran
1	0,50	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,47	Sedang
4	0,57	Sedang
5	0,60	Sedang
6	0,57	Sedang
7	0,63	Sedang
8	0,53	Sedang
9	0,57	Sedang
10	0,67	Sedang

Pada tabel 3.9 hasil tingkat kesukaran soal, terdapat 10 soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang (soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10) . Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

2. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta

didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk bisa menentukan daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah dan dipastikan kelas 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Rumus untuk menentukan indeks deskriminasi adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

J	=	Jumlah peserta tes
JA	=	Banyaknya peserta kelompok atas
JB	=	Banyaknya peserta kelompok bawah
BA	=	Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
BB	=	Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
PA	=	Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar
PB	=	Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Tabel 3, 10 Kategori Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Kategori
1.	0,70-1,00	Baik sekali
2.	0,40-0,69	baik
3.	0,20-0,39	Cukup
4.	0,00-0,19	Jelek
5.	Minus	Tidak baik

Tabel 3, 11 Hasil Daya Pembeda Soal

No soal	Hasil Daya Pembeda	Kategori
1	0,52	Baik
2	0,42	Baik

3	0,41	Baik
4	0,52	Baik
5	0,48	Baik
6	0,32	Baik
7	0,67	Baik
8	0,53	Baik
9	0,28	Cukup
10	0,59	Baik

Pada tabel 3.11 hasil daya beda soal, terdapat 1 butir soal yang memiliki kategori cukup (soal nomor 9), sedangkan 9 butir lainnya memiliki kategori sedang.

I. Teknis Analisis Data

Untuk menguji data yang diperoleh dari hasil penelitian, akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai ini hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja dan untuk itu digunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Adapun langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *one group pretes-posttest design* adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, yaitu dalam upaya untuk menggambarkan (isi) sebuah data secara lengkap.⁵⁵ Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang menerangkan mengenai hasil kuesioner yang telah disebar maupun

⁵⁵ Ibid 147

hasil dari semua uji yang dilakukan terhadap hasil kuesioner. Uji yang dilakukan berupa tabel-tabel dan angka sehingga agar lebih mudah dipahami oleh pembaca maka dilakukan analisis deskriptif yang mendeskripsikan hasil uji tersebut. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach*.

Penyajian data dilakukan dengan menampilkan tabel perhitungan mean hasil kemampuan berpikir siswa antara pretest dan posttest. Dalam hal ini akan membandingkan kedua nilai yang dapat dilakukan dengan mencari perbedaan rata-rata antara dua hasil tersebut. Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel distribusi Frekuensi
- b) Menentukan jangkauan dari data terbesar ke data terkecil
- c) Menentukan Panjang interval kelas dengan rumus= jangkauan (R) :
banyaknya kelas (k)
- d) Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- e) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\sum f_i f_i (x_i - \bar{x})^2 : n - 1}$$

- f) Menghitung varians

$$s^2 = \frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dari data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Shapiro wilk, pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.⁵⁶

Adapun hipotesis dalam uji normalitas yaitu:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dalam uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α)-0.05
- 2) Jika Sig. > α maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁵⁶ Anastasia Tumpia, dkk, Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Resistensi Individu da Perubahan Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil V. Manado, Jurnal: EMBA, 1. 9 No.2 April 2021, 473. ISSN 2303-1174

- 3) Jika $\text{Sig.} < \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas adalah asebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan Paired Sample t-test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan alat peraga papan kartu angka. Adapun hipotesis dalam uji hipotesis yaitu:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Untuk penarikan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) -0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong
- 3) Jika Sig. < α , maka H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Dalam uji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Koefisien t
 x = Maen sampel

J. Definisi Oprasional

1. Model Pembelajaran *Genre Based Approach*

Genre Based Approach adalah model pembelajaran yang membantu siswa lebih kompeten berbahasa, mampu berkomunikasi

melalui penguasaan keterampilan berbahasa, antara lain dengan kegiatan menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan.

2. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis situasi yang didasarkan fakta, sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan dalam berpikir teoretis serta memiliki alasan pada sesuatu yang dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 3 Rejang Lebong

SMP Negeri 3 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Curup Timur yang berdiri pada tahun 1980 dan merupakan leburan dari SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan diubah pada tahun 1980 menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Curup. Sesuai dengan perkembangan pemekaran wilayah SMPN 3 Curup menjadi SMPN 1 Curup Timur karena sekolah ini berada di wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Dalam perjalanannya waktu yang panjang SMPN 1 Curup Timur telah sebelas kali pergantian Kepala Sekolah.

Tabel 4. 1 Daftar Nama yang Pernah Mempimpin SMP N 3 Rejang Lebong⁵⁷

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	PV Manik	1980 - 1985
2	Almunawar	1985 – 1995
3	Khairani, S. Pd.	1995 – 1998
4	Fu’adi, S. Pd.	1998 – 2005
5	Dra. Sutrisnawati	2005 – 2006
6	Bambang Tri Hadmaja, S. Pd.	2006 – 2008
7	Adam Drkoni, S. Pd.	2008 – 2009
8	Arlan, S. Pd.	2009 – 2011
9	R. Hadi Ramelan, A. Md.	2011 – 2012
10	Heru Mulyono Widayat, M. Pd.	2012 – 2014
11	M. Yusuf, M. Pd. I	2014
12	Gito, S. Pd.	2014
13	Arniweli, S.Pd	2021

⁵⁷ Dokumentasi SMP Negri 3 Rejang Lebong. Tanggal 9 Juni 2024

2. Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong

1. Nama SMP : SMP Negeri 3 Rejang Lebong
2. NPSN : 10700633
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Alamat Sekolah : Jl. Ahmad Yani.
5. Posisi Geografis : -3,456975 lintang
-102,5536 Bujur
6. Nomor Telepon : 073221252
7. Email : Smpr6778@gmail.com
8. Izin Operasional : 180.381.VII Tahun 2016
9. Nama Kepala Sekolah : Arniweli S.Pd.I
10. Pendidikan Terakhir : Starta Satu (S1)
11. Akreditasi : A

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMPN 03 Rejang Lebong, yaitu : “Unggul Dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Taqwa” yang bertuliskan sebagai berikut :

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan Masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah atau madrasah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah atau madrasah

Sedangkan Misi SMPN 03 Rejang Lebong adalah : “Disiplin dalam bekerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, Kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi” yang bertuliskan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

4. Keadaan Tenaga Pendidik/Pengajar

Keadaan tenaga pengajar SMP Negeri 3 Rejang Lebong, yakni sebagai berikut ini :

Tabel 4. 2 Guru Menurut Status Kepegawaian dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan⁵⁸

No	Status	L	P	Jml	Penggolongan					Total
					IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	
1	PNS	2	5	7	-	4	1	1	1	7
2	DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GTY	9	20	29	-	-	-	-	2	2
5	GTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTT	2	1	3	-	-	-	-	-	-
Jumlah		13	26	39	-	4	1	1	3	9

⁵⁸ Dokumentasi SMP Negri 3 Rejang Lebong. Tanggal 9 Juni 2024

No	Guru	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1 Keg	S.1 Non Keg	S.2	S.3	Jml
1	PNS	-	-	-	-	4	-	3	-	7
2	DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GTY	-	-	-	-	27	-	2	-	29
5	GTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-	31		5		36

5. Data siswa kelas VII. B Semester Ganjil-Genap 2023/2024

Tabel 4. 3 Daftar Siswa⁵⁹

NO	NAMA SISWA	L/P
1	ADINDA SHAKINAH OKTARIA	P
2	AKBAR SAPUTRA	L
3	ANGGUN	P
4	ANJAS RAGIEL PANGESTU	L
5	APRILLIA NUR AZIZA	P
6	AYU BADILA FITRI	P
7	APRIANTO IBRAHIM	L
8	CITRA ALPIONIKA	P
9	DELA AFIONITA	P
10	DELA SAFIRA	P
11	ENDANG SRI REJEKI .F	P
12	FARHAN AQILA USMAN	P
13	FIDIA VERONIKA	P
14	HAVIZA DELFIANTI	P
15	HAVIZA FUTRY LAYLHA	P
16	INGKA LESTARI	P
17	IZRA DWI OKTAVIA	P
18	KEYSA ANA TASYAH	P
19	M. ILHAM NASHRULHAQ	L
20	M. IRGA PRATAMA	L
21	MIKA DWE PURANAM SARI	P
22	MUHAMMAD FADIL PRATAMA	L
23	MUHAMMAD IRSYAD ALMUNAWAR	L
24	RIKA AMELIA	P
25	RISKI PRATAMA	L
26	SALVAEZA IMELDA AMIR	P

⁵⁹ Dokumentasi SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Tanggal 9 Juni 2024

NO	NAMA SISWA	L/P
27	SYAFA KHAIRO DWI PUTRI	P
28	TEGAR ADI PRASETYO	L
29	ZIDAN OKTAVIANUS	L
30	AHMAD PUTRA JAYA	L

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana⁶⁰

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang Koperasi	1
6	Ruang BP/BK	1
7	Ruang Teori/Kelas	24
8	Ruang Keterampilan	1
9	Ruang TIK	1
10	Lab. IPA	1
11	Perpustakaan	1
12	WC Guru	2
13	WC siswa	2
14	Gudang	1
15	Dapur	1
16	Kantin	3
17	Lapangan	4
18	Komputer/laptop/PC	34
19	Televisi	2
20	LCD/OHP	4
21	Tape Recorder	3
22	Infocus	2
23	Printer	3
24	Pengeras Suara	1
25	Meja Guru	31
26	Kursi Guru	31
27	Lemari/Rak Buku	19
28	Meja Kepala Sekolah	1

⁶⁰ Dokumentasi SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Tanggal 9 Juni 2024

No	Nama Ruang	Jumlah
29	Kursi Kepala Sekolah	3
30	Meja TU	9
31	Kursi TU	9
32	Meja Siswa	695
33	Kursi Siswa	695
34	Papan Tulis	24
35	Papan Panel/Mading	2
36	Lemari Kantor	14
37	Lemari Kepala Sekolah	1
38	Parkir Motor dan Mobil	1
39	Ruang UKS	1
40	Mushola	1
41	Ruang Penjaga Sekolah	1
42	Gudang	1

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong”. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII di SMPN 3 Rejang Lebong yang berjumlah 206 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Jenis tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach*, soal tes yang digunakan ialah pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pelaksanaan model pembelajaran *Genre Based Approach* berlangsung di dalam kelas. Sedangkan

dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mencatat atau memotret proses pembelajaran *Genre Based Approach* yang berlangsung dalam bentuk gambar.

1. Deskripsi Hasil Tes Siswa Sebelum penerapan Model Pembelajaran *Genre Based Approach*

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data *pretest* melalui instrument tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Genre Based Approach* pada kelas VII B SMP Negri 3 Rejang Lebong.

Untuk memudahkan dalam mengetahui pencapaian berpikir kritis siswa, maka peneliti membuat presentase pencapaian kemampuan berpikir kritis yakni dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Interval	Kriteria
80%<T≤100%	Sangat Baik
60%<T≤80%	Baik
40%<T≤60%	Cukup
20%<T≤40%	Kurang
0%<T≤20%	Sangat Kurang

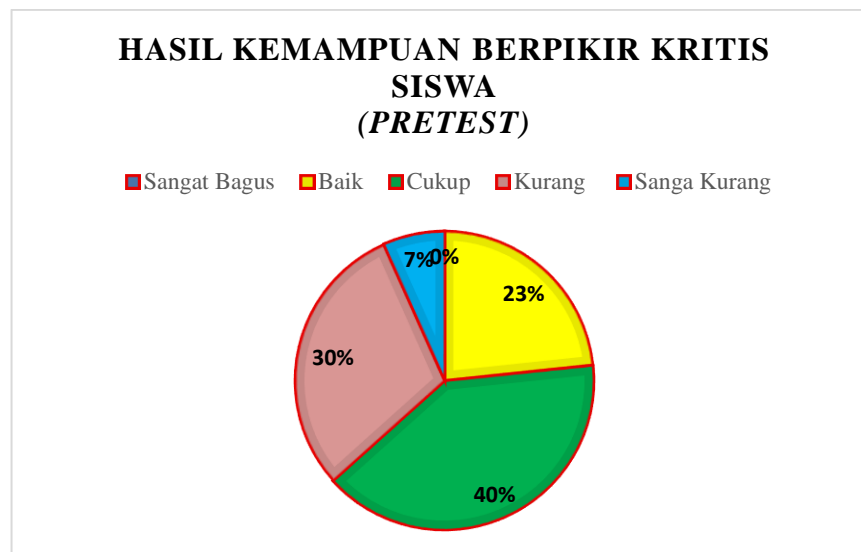
Sumber: Riduwan(2010)

Berikut hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas

VII B SMPN 3 Rejang Lebong.

Tabel 4. 6 Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nama Siswa	Nilai	Skor maksimal	%	Keterangan
ADINDA SHAKINAH	60	100	60	Baik
AKBAR SAPUTRA	30	100	30	Kurang
ANGGUN	50	100	50	Cukup
ANJAS RAGIEL PANGESTU	10	100	10	sangat kurang
APRILLIA NUR AZIZA	50	100	50	Cukup
AYU BADILA FITRI	40	100	40	Cukup
APRIANTO IBRAHIM	30	100	30	Kurang
CITRA ALPIONIKA	50	100	50	Cukup
DELA AFIONITA	50	100	50	Cukup
DELA SAFIRA	70	100	70	Baik
ENDANG SRI REJEKI .F	70	100	70	Baik
FARHAN AQILA USMAN	30	100	30	Kurang
FIDIA VERONIKA	60	100	60	Baik
HAVIZA DELFIANTI	60	100	60	Baik
HAVIZA FUTRY LAYLHA	30	100	30	Kurang
INGKA LESTARI	30	100	30	Kurang
IZRA DWI OKTAVIA	70	100	70	Baik
KEYSA ANA TASYAH	50	100	50	Cukup
M. ILHAM NASHRULHAQ	20	100	20	Kurang
M. IRGA PRATAMA	40	100	40	Cukup
MIKA DWE PURANAM	60	100	60	Baik
MUHAMMAD FADIL .P.	10	100	10	sangat kurang
MUHAMMAD IRSYAD .A.	40	100	40	Cukup
RIKA AMELIA	30	100	30	Kurang
RISKI PRATAMA	20	100	20	Kurang
SALVAEZA IMELDA AMIR	40	100	40	Cukup
SYAFA KHAIRO DWI	50	100	50	Cukup
TEGAR ADI PRASETYO	40	100	40	Cukup
ZIDAN OKTAVIANUS	30	100	30	Kurang
AHMAD PUTRA JAYA	50	100	50	Cukup



Gambar 1 Diagram Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 3 Rejang lebong

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 1 diketahui bahwa: (1) dari 30 siswa tidak terdapat siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sangat bagus (nilai 80 sampai 100) dengan persentase 0%; (2) dari 30 siswa hanya 7 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis baik (nilai 60 sampai 80) dengan persentase 23%; (3) dari 30 siswa 12 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis cukup (nilai 40 sampai 60) dengan persentase 40%; (4) dari 30 siswa 9 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis kurang (nilai 20 sampai 40) dengan persentase 30%; dan (5) dari 30 siswa 2 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sangat kurang (nilai 0 sampai 20) dengan persentase 7%.

Pada analisis statistik deskriptif data yang diolah adalah data *pretest* dikelas VII B sebelum penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach*. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberi

gambaran tentang skor kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran umum tentang kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi sebelum menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach*. Adapun hasil analisis statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif Pretest

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NILAI PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA	30	10	70	1270	42.33	16.750

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa skor minimal untuk kemampuan berpikir kritis siswam VII B sebelum diterapkan model pembelajaran *Genre Based Approach* ialah 10 dan skor maksimalnya ialah 70 dengan nilai rata-rata 42,33 serta standar deviasi 16,750 dengan jumlah sampel 30 siswa. Dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong cukup sampai sangat kurang serta jumlah nilai rata-rata yang masih jauh dari standar maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII B masih tergolong rendah.

2. Deskripsi Hasil Tes Siswa Setelah penerapan Model Pembelajaran *Genre Based Approach*

a. Deskripsi Data *Posttest*

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data *posttest* yang telah dilaksanakan siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong. *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong setelah diterapkan model pembelajaran *Genre Based Approach*.

Setelah melaksanakan semua tahap pembelajaran dalam model pembelajaran *Genre Based Approach*. Selanjutnya peneliti melaksanakan *posttest* pada siswa guna mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Genre Based Approach*.

Untuk memudahkan dalam mengetahui pencapaian berpikir kritis siswa, maka peneliti membuat presentase pencapaian kemampuan berpikir kritis yakni dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 8 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Interval	Kriteria
$80\% < T \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < T \leq 80\%$	Baik
$40\% < T \leq 60\%$	Cukup
$20\% < T \leq 40\%$	Kurang
$0\% < T \leq 20\%$	Sangat Kurang

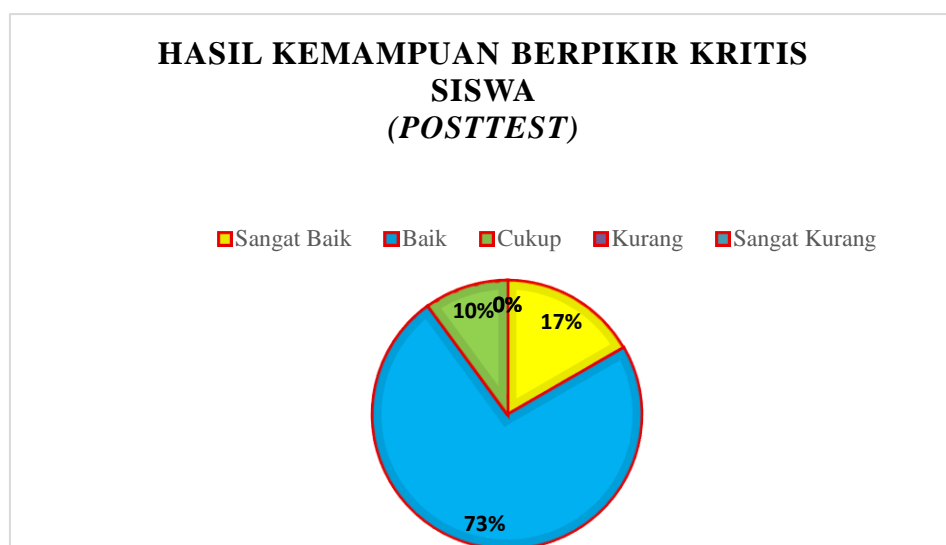
Sumber: Riduwan(2010)

Berikut hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong.

Tabel 4. 9 Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

NAMA SISWA	NILAI	SKOR MAKSIMAL	%	keterangan
ADINDA SHAKINAH	80	100	80	Baik
AKBAR SAPUTRA	80	100	80	Baik
ANGGUN	80	100	80	Baik
ANJAS RAGIEL	60	100	60	Cukup
APRILLIA NUR AZIZA	80	100	80	Baik
AYU BADILA FITRI	80	100	80	Baik
APRIANTO IBRAHIM	70	100	70	Baik
CITRA ALPIONIKA	80	100	80	Baik
DELA AFIONITA	80	100	80	Baik
DELA SAFIRA	90	100	90	Sangat Baik
ENDANG SRI REJEKI	90	100	90	Sangat Baik
FARHAN AQILA	80	100	80	Baik
FIDIA VERONIKA	90	100	90	Sangat Baik
HAVIZA DELFIANTI	90	100	90	Sangat Baik
HAVIZA FUTRY	80	100	80	Baik
INGKA LESTARI	70	100	70	Baik
IZRA DWI OKTAVIA	100	100	100	Sangat Baik

NAMA SISWA	NILAI	SKOR MAKSIMAL	%	keterangan
KEYSA ANA TASYAH	80	100	80	Baik
M. ILHAM	60	100	60	Cukup
M. IRGA PRATAMA	80	100	80	Baik
MIKA DWE PURANAM	90	100	90	Sangat Baik
MUHAMMAD FADIL	50	100	50	Cukup
MUHAMMAD IRSYAD	70	100	70	Baik
RIKA AMELIA	70	100	70	Baik
RISKI PRATAMA	60	100	60	Baik
SALVAEZA IMELDA	70	100	70	Baik
SYAFA KHAIRO DWI	80	100	80	Baik
TEGAR ADI	80	100	80	Baik
ZIDAN OKTAVIANUS	70	100	70	Baik
AHMAD PUTRA JAYA	80	100	80	Baik



Gambar 2 Diagram Hasil *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 3 Rejang lebong

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 2 diketahui bahwa: (1) dari 30 siswa tidak ada satupun siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis kurang (20 sampai 40) dan sangat kurang (0 sampai 20) dengan persentase 0%; (2) dari 30 siswa hanya 3 orang yang memiliki

kategori kemampuan berpikir kritis cukup (nilai 40 sampai 60) dengan persentase 10%; (3) dari 30 siswa 21 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis baik (nilai 60 sampai 80) dengan persentase 73%; (4) dari 30 siswa 6 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sangat baik (nilai 80 sampai 100) dengan persentase 17%.

Pada analisis statistik deskriptif data yang diolah adalah data *posttest* dikelas VII B setelah penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang skor kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran umum tentang kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi setelah menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach*. Adapun hasil analisis statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Analisis Statistik Deskriptif Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NILAI POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA	30	50	100	2320	77.33	10.807

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa skor minimal untuk kemampuan berpikir kritis siswam VII B setelah diterapkan model

pembelajaran *Genre Based Approach* ialah 50 dan skor maksimalnya ialah 100 dengan nilai rata-rata 77,33 serta standar deviasi 10,807 dengan jumlah sampel 30 siswa.

b. Data Angket Siswa

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data angket siswa yang telah di berikan oleh siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong.

Untuk mendapatkan Skor maksimal dan skor total analisis angket respon siswa harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi (Y) dan Skor terendah (X) dengan rumus berikut:

$$Y = \text{Skala likert tertinggi} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{Skala likert terendah} \times \text{jumlah responden}$$

Adapun rumus presentase perhitungan hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran *Genre Based Approach* sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{total skor}}{Y} \times 100\%$$

Tabel 4. 11 Kriteria Respon Angket Siswa⁶¹

Interval	Kriteria
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang

⁶¹ Anastasia Tumpia, dkk, Analisis Deskriptif Faktor-faktor Resistensi Individu Perubahan pada Organisasi PT. Pengadaian (Persero) Kanwil V. Manado, Jurnal: EMBA, Vol.9 No.2 April 2021,473.ISSN 2303- 1174

41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Setelah dilakukan perhitungan, hasil analisis angket respon siswa disajikan dalam table berikut,

Tabel 4. 12 Hasil Angket Siswa

Indikator	Pernyataan	Skor Total	%	Jumlah %	% Rata-rata	Kategori
Karakteristik	1	138	92	518	86,3%	Sangat Baik
	2	136	90			
	3	132	88			
	4	125	83			
	5	122	81			
	6	126	84			
Tahap	7	128	85	326	81,5%	Sangat Baik
	8	120	80			
	9	122	81			
	10	120	80			
Kelebihan	11	138	92	425	85%	Sangat Baik
	12	126	84			
	13	124	82			
	14	125	83			
	15	126	84			
Jumlah					252,8	Sangat Baik
Rata-rata					84,26%	

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil rata-rata dari persentase pada indikator karakteristik memperoleh hasil rata-rata 86,3% dengan kategori sangat baik. Pada indikator tahapan *Genre Based Approach* memperoleh hasil rata-rata 81,5% dengan kategori

sangat baik. Pada indikator kelebihan *Genre Based Approach* memperoleh hasil rata-rata 85% dengan kategori sangat baik. Sehingga apabila hasil rata-rata seluruhnya diakumulasikan maka dapat disimpulkan bahwa angket respon siswa terhadap model pembelajaran *Genre Based Approach* memperoleh hasil rata-rata 84,26% dengan kategori sangat baik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa kelas VII D pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rejang Lebong. dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan df dari 30 maka dapat dapat diketahui bahwa r table sebesar 0,361. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas soal yang digunakan sebagai instrument penelitian, sehingga dapat dikatakan instrument tersebut sudah valid. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r table dengan menggunakan Program SPSS version 25.0 dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4. 13 Uji Validasi Instrumen Soal

Nomor Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Status Butir Soal
1	0.361	0,640	Valid
2	0.361	0,551	Valid
3	0.361	0,547	Valid
4	0.361	0,632	Valid
5	0.361	0,604	Valid
6	0.361	0,484	Valid
7	0.361	0,757	Valid

8	0.361	0,647	Valid
9	0.361	0,435	Valid
10	0.361	0,705	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, dapat dilihat pada tabel bahwa hasil uji coba soal SMPN 3 Rejang Lebong valid. Dapat dilihat dari hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga soal-soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Output dari pengolahan data soal uji coba berkaitan dengan uji validitas instrumen dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang dibagikan ke responden memiliki syarat reliabel. Suatu soal dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronboch's alpha lebih besar dari 0.6.

Adapun hasil uji reliabilitas 10 butir soal valid pada tabel 4.14 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	10

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa hasil analisis Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,801 yang artinya lebih besar dari 0,6

sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal tes terletak pada kategori sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi surat resmi dan surat pribadi kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov serta dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapat.

Tabel 4. 15 Uji Normalitas Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000 0
	Std. Deviation	4.86783 031
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.093

Test Statistic			.152
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.074
Monte Carlo	Sig.		.072
Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval		
	Lower Bound		.066
	Upper Bound		.079
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil Uji Normalitas dengan Aplikasi SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh ialah 0,079. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,079 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai pretest dan posttest di kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka selanjutnya data akan diuji homogenitasnya. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fashier. Hasil uji homogenitas dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEM	Based on Mean	22.610	1	58	<.001
AMP	Based on Median	21.396	1	58	<.001
UAN	Based on Median and with adjusted df	21.396	1	51.134	<.001
	Based on trimmed mean	22.774	1	58	<.001

Berdasarkan hasil penghitungan Uji Fisher pada tabel diatas, diperoleh bahwa $\alpha = 0,05$ didapat sig = 0.001. Oleh karena 1) Jika nilai sig0.001 < 0,05 maka distribusi data tidak homogenhomogen.

e. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong” maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistic inferensial dengan melakukan uji T berpasangan atau Paired Sample T-Test. Hasil analisis Paired Sample T-Test dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4. 17 Uji Paired Samples T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Significance
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Sig (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-35.000	8.610	1.572	-38.215	-31.785	-22.264	29	<.001

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil

dari α ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong.

Berdasarkan tabel Paired Sample T-Test di atas, diketahui *thitung* yaitu sebesar -22.264. Nilai rata-rata *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa lebih rendah dari pada nilai *posttest* merupakan penyebab *thitung* bernilai negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai *thitung* menjadi 22.264 dan nilai $df = 29$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada. *Pertama*, sebelum diterapkannya model pembelajaran *Genre Based Approach*, kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong pada materi surat pribadi dan surat resmi dapat dikatakan tergolong rendah. Hal tersebut diketahui dari kemampuan berpikir kritis siswa yang menunjukkan bahwa (1) dari 30 siswa tidak terdapat siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sangat bagus (nilai 80 sampai 100); (2) dari 30 siswa hanya 7 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis baik (nilai 60 sampai 80); (3) dari 30 siswa 12 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis cukup (nilai 40 sampai 60); (4) dari 30 siswa 9

orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis kurang (nilai 20 sampai 40); dan (5) dari 30 siswa 2 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sangat kurang (nilai 0 sampai 20) .

Rendahnya tingkat berpikir kritis siswa terjadi karena siswa seringkali merasa bosan saat proses belajar mengajar terjadi. Selain itu siswa juga hanya menerima pembelajaran dari guru sehingga pola pikir siswa tidak terbentuk. Guru juga kurang dalam membangkitkan nalar serta kreativitas siswa karena pembelajaran berlangsung satu arah sehingga siswa lebih menghafal materi dibandingkan menalar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ika Ayu Puspita (2022) yang menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa cenderung menghafal materi dan rumus daripada memahami konsep.⁶² Hal tersebut sesuai dengan investigasi awal penelitian dari Sianturi dkk (2018), dijelaskan bahwa kurangnya respon siswa dan kecenderungan menghafal daripada memahami konsep menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang terlatih.⁶³ Peran aktif siswa masih kurang, ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang aktif dalam bertanya dan berpendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung berfokus pada guru tanpa menganalisis, mengkritik, mengevaluasi apa yang disampaikan oleh guru.

⁶² Ika Ayu Puspitasari, Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman Volume 2 Tahun 2022, Hal 96

⁶³ Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Argareta, M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul. Jurnal Pendidikan Matematika, 6(1), 29–42.

Kedua, setelah diterapkan model pembelajaran *Genre Based Approach*, kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong pada materi surat pribadi dan surat resmi mengalami peningkatan. Hal tersebut diketahui dari hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa (1) dari 30 siswa tidak ada satupun siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis kurang (20 sampai 40) dan sangat kurang (0 sampai 20) dengan persentase 0%; (2) dari 30 siswa hanya 3 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis cukup (nilai 40 sampai 60) dengan persentase 10%; (3) dari 30 siswa 21 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis baik (nilai 60 sampai 80) dengan persentase 73%; (4) dari 30 siswa 6 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sangat baik (nilai 80 sampai 100) dengan persentase 17%.

Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan karena pendekatan pembelajaran *Genre Based Approach* yang mengedepankan peran siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, tahapan yang ada dalam *Genre Based Approach* juga mengubah konsep pembelajaran dari tradisional ke metode yang lebih melibatkan siswa selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Munir yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara konsisten menekankan pentingnya mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan individual, minat, bakat, serta kemampuan siswa. Dengan fokus yang tepat pada aspek-aspek ini, pengalaman belajar dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa. Hal ini dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk

berkembang secara holistik, meningkatkan kecerdasan mereka, serta mendorong partisipasi aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

Dalam jurnal yang berjudul “*Genre-Based Approach As A Method to Build Students’ Critical Thinking in Comprehending Narrative Text for Senior High School*”. Peneliti dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan berbasis genre dalam mengembangkan pemikiran kritis siswa untuk memahami teks di sekolah menengah atas menghasilkan hasil yang bervariasi. Meskipun guru telah menerapkan keempat tahap pendekatan tersebut, terdapat beberapa kesenjangan antara implementasi yang dilakukan dengan teori dan rencana pembelajaran yang direncanakan. Meskipun demikian, proses pembelajaran hampir sepenuhnya mencapai kriteria untuk penilaian berpikir kritis dan kontekstual, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre dapat efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran teks naratif.⁶⁴ Penelitian tersebut menandakan bahwa setiap tahapan dalam model pembelajaran *Genre Based Approach* mampu mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

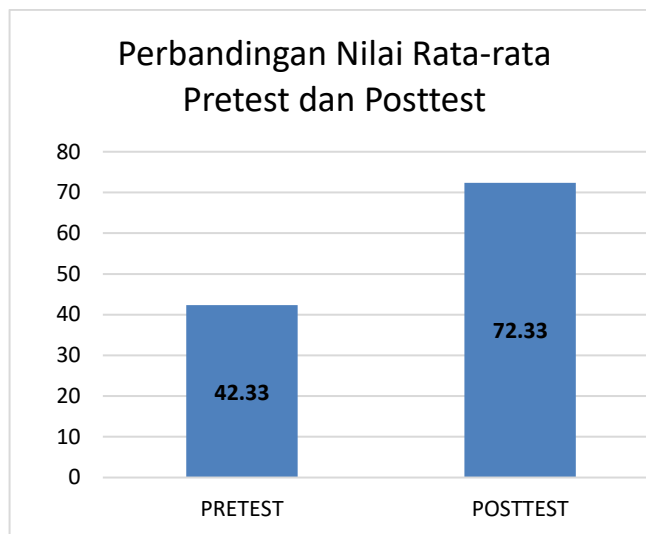
Ketiga, pengaruh model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong. Ketika menerapkan model pembelajaran *Genre Based Approach* respon siswa sangatlah baik. hal tersebut dapat dapat

⁶⁴ Pesia Wanudya Barokatul Ummah, *Genre-Based Approach As A Method to Build Students’ Critical Thinking in Comprehending Narrative Text for Senior High School* RETAIN. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019, Hal 156-157

dibuktikan melalui angket yang telah di berikan pada siswa. hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata dari persentase pada indikator karakteristik memperoleh hasil rata-rata 86,3% dengan kategori sangat baik. Pada indikator tahapan *Genre Based Approach* memperoleh hasil rata-rata 81,5% dengan kategori sangat baik. Pada indikator kelebihan *Genre Based Approach* memperoleh hasil rata-rata 85% dengan kategori sangat baik. Sehingga apabila hasil rata-rata seluruhnya diakumulasikan maka dapat disimpulkan bahwa angket respon siswa terhadap model pembelajaran *Genre Based Approach* memperoleh hasil rata-rata 84,26% dengan kategori sangat baik.

Model pembelajaran *Genre Based Approach* ini juga pernah peneliti terapkan sewaktu PPL pada kelas yang berbeda. Peneliti mendapati bahwa pada saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan tidak mengantuk. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan. Siswa yang tadinya malas belajar menjadi antusias untuk belajar. Selain itu pola pikir siswa mulai terbentuk. Hal itu dibuktikan dengan proses tanya jawab antara guru dan siswa yang sudah berjalan dengan baik.

Respon baik siswa terhadap model pembelajaran *Genre Based Approach* menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil nilai kemampuan berpikir kritis siswa *pretest* dan *posttest*. Hasil nilai *pretest* dari 30 siswa mendapatkan jumlah nilai rata-rata sebesar 42.33 sedangkan jumlah nilai rata-rata *posttest* sebesar 77.33. Berikut perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam bentuk diagram.



Gambar 3 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi *Genre Based Approach* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis *Explanation Text*”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *text explanation* menggunakan *Genre Based Approach* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis *text* peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari pretest yang dibawah KKM menjadi diatas KKM. Nilai rata-rata kelas pada pre-test sebesar 52.6 menjadi 76.8 pada post-tes 1 dan 87.6 pada post test 2.⁶⁵ Perbedaan hasil penelitian dengan jurnal ini ialah jurnal ini berfokus dalam meningkatkan Keterampilan Menulis *Explanation Text*, sedangkan penelitian ini terfokus dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁶⁵ Ananda Rival Prakoso,dkk, Implementasi Genre Based Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text, Indonesian Gender and Society Journal, Vol. 2, No. 1, 2021. Hal 8

Hal tersebut menandakan bahwa model pembelajaran *Genre based approach* efektif dalam meningkatkan Keterampilan Menulis *Explanation Text* maupun kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong mendapatkan rata-rata nilai yaitu 42,33. *Pretest* yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa 2 orang siswa memiliki kemampuan berpikir sangat rendah, 9 orang siswa memiliki kemampuan berpikir kurang, 12 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis cukup, 7 orang yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis baik. Dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang berkategori kurang dan sangat kurang dalam berpikir kritis, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong tergolong rendah.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* pada materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong mendapatkan rata-rata nilai yaitu 72,33. *Posttest* yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil 3 orang siswa memiliki kategori kemampuan berpikir kritis cukup, 21 orang siswa memiliki kategori kemampuan berpikir kritis baik, 6 orang siswa memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sangat baik. maka, dapat disimpulkan

bahwa kemampuan berpikir kritis siswa (*posttest*) materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong mengalami peningkatan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil kemampuan awal atau pretest rata-rata siswa adalah sebesar 42,33 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach* mendapatkan hasil rata-rata peserta didik yaitu 72,33.

Model pembelajaran *Genre Based Approach* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong, Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Genre Based Approach* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 3 Rejang Lebong.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada para guru SMPN 3 Rejang Lebong agar dapat menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Kepada para peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian maupun dalam mengembangkan model pembelajaran *Genre Based Approach*

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi*. Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 6(1), 45-53.
- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). *Model pembelajaran di abad ke 21*. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939-955.
- Ali, M. (2020). *Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar*. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Amilia, I. K., & Merrita, D. (2023). *Pelatihan Menulis Dalam Bahasa Inggris Kepada Karyawan Yayasan Lia Melalui Penerapan Genre-Based Approach*. *DIMA*, 2(1), 1-18.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). *Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia*. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Arisandi, B., Irawan, B., Ginting, M. F. M., & Aziz, A. (2022). *Pelatihan Pengajaran dengan Pendekatan Genre bagi Guru-guru di Jampang English Village*. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 24-33.
- Byram, M. (2002). *Routledge encyclopedia of language teaching and learning*. Routledge.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (2014). *Introduction: How a genre approach to literacy can transform the way writing is taught*. In *The Powers of Literacy (RLE Edu I)* (pp. 1-21). Routledge.
- Estrini, D. (2021). *Penerapan Genre Based Approach (Gba) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMPN 1 Panimbang*. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 96-101.

- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(2), 229-243.
- Furchan. (2005). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hafiluddin, H., & Wahyudin, W. (2023). *Peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum di MTSN 1 Makassar*. Educandum, 9(1), 144-152.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Larasati, M. (2022). *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 2(5), 709-714.
- Martin, J. R., & Rose, D. (2005). *Designing literacy pedagogy: Scaffolding democracy in the classroom. Continuing discourse on language: A functional pers*
- Mirdad, J. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)*. Jurnal sakinah, 2(1), 14-23. pective, 1, 251-280.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). *Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text*. Indonesian Gender and Society Journal, 2(1), 1-9.
- Puspitasari, I. A., Azainil, A., & Basir, A. (2022, July). *Penggunaan media pembelajaran dalam model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran matematika*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman (Vol. 2, pp. 75-92).
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). *Kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep dasar IPA peserta didik*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 6(1), 119-124.

- Roichanah, E., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., & Pmipa, J. (2020). *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengajukan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan majemuk*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Safira, M. (2021). *Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik antara SMAN dan MAN di Kota Tangerang Selatan pada Konsep Napza* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Santriati, M. (2019). *Manajemen Kesiswaan. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281-292.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). *Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2011).
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujinah, S. (2020). *Tantangan dan solusi pembelajaran bahasa indonesia di era Covid-19. Stilistika Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 256-271.
- Susanti, E. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdn Margorejo VI Surabaya melalui Model Jigsaw*. Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1), 55-64.
- Susilowati, E. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Tumpia, A., Adolfina, A., & Uhing, Y. (2021). *Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Resistensi Individu pada Perubahan Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(2).
- Ummah, P. W. B. (2019). *Genre-based approach as a method to build students' critical thinking in comprehending narrative text for senior high*

school. *RETAIN: Research on English Language Teaching in Indonesia*, 7(1), 155-164.

Ummah, P. W. B. (2019). *Genre-based approach as a method to build students' critical thinking in comprehending narrative text for senior high school*. *RETAIN: Research on English Language Teaching in Indonesia*, 7(1), 155-164.

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). *Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia*. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18-22.

Widodo, S., Santia, I., & Jatmiko, J. (2019). *Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan matematika pada pemecahan masalah analisis real*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2).

Wirabumi, R. (2020, October). *Metode pembelajaran ceramah*. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
 Alamat: Jl. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Pabu..... JAM 10:30-11:15, TANGGAL 29 November..... TAHUN 2023,
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
 TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Kejora Marita
 NIM : 2021020
 SEMESTER : 7 (Tujuh)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model Pembelajaran Gender Based Approach
Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMPN 3
Rayang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

- ① PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Pemilihan Masalah (direvisi)
Judul direvisi (Gender Based Approach) dimiring
penelitian relevan direvisi
 - b. Desain dipahami kembali
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 2023

PENGUJI I

Dr. Maria Botipar, M.P.d

PENGUJI II

Zelvi Iskandar, M.P.d

Lampiran 2: SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 808 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0:17 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Kejora Marsita tanggal 08 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 29 November 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Maria Botifar, M.Pd.** 19730922 199903 2 003
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Kejora Marsita
N I M : 20541020

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SPMN 3 Rejang Lebong Pada Materi Buku Fiksi Dan Non Fiksi

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 19 Desember 2023
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 3: SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/356 /IP/DPMPSTP/VI/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :629/In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 tanggal 03 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Kejora Marsita /Curup, 24 Maret 2002
NIM	: 20541020
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /Tadris Bahasa Indonesia
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Genre Based Approach</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMPN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 04 Juni 2024 s/d 03 September 2024
Penganggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 04 Juni 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Pembina

NIP.19751010 200704 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SMPN 3 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
NSS : 20 1 26 02 03 001 – NPSN : 10700633 email :
smpn1curtim@gmail.com



Alamat : Jalan A. Yani Kel. Talang Ulu, ☎ (0732) 21525 Curup Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 056 /LL/SMPN3 RL/CRT/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Kejora Masita/Curup, 24 Maret 2002
NIM : 20541020
Alamat : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Lokasi : SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Rejang Lebong dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Genre Based Approach dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPN 3 Rejang Lebong*)












Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Curup Timur, Juni 2024

Kepala Sekolah,




Lampiran 5: Kartu Konsultasi Pembimbing


DEPAN		KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	
 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</p> <p style="text-align: center;">Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 10B Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</p>			
NAMA	:	Kejora Marsita	
NIM	:	20641020	
PROGRAM STUDI	:	Tadris Bahasa Indonesia	
FAKULTAS	:	Tarbiyah	
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Maria Baiqar, M.Pd.	
DOSEN PEMBIMBING II	:	Zelvi Iskandar, M.Pd.	
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Model Pembelajaran Genre Based Approach Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis siswa SMPN 3 Pejanggibong Pada Materi Buku Fiksi dan Non Fiksi	
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	08/2024 01	Submateri Latar belakang	
2.	5/2024 02	Submateri Latar belakang dg kolektif yang kelainan penerapan paragraf. Buat paragraf	
3.	21/2024 02	Submateri Latar belakang	
4.	20/2024 03	Langkah Bab II	
5.	30/2024 04	Revisi Bab III	
6.	15/2024 05	Langkah Instruksi Praktis	
7.	21/2024 05	Langkah Praktis	
8.	19/2024 05	Revisi Bab II	
9.	28/2024 05	Revisi Bab IV	
10.	2/2024 06	Revisi untuk ujian munaqasah	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP,202

PEMBIMBING I, PEMBIMBING II,





.....

NIP. NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ketra Marsita
NIM	: 20541020
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Maria Botiqar, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Zedui Iskandar, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Genre Based Approach Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa SMPN 3 Rejang Lebong Pada Materi Buku Fiksi dan Non Fiksi
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	08/05 2024	Pembaharuan Latar belakang BAB I	
2.	16/05 2024	Acc Penelitian	
3.	30/05 2024	Revisi Kebahasaan Bab IV	
4.	04/06 2024	Revisi Bab V	
5.	26/06 2024	Revisi tata tulis bab I-V	
6.	29/06 2024	Acc ulian mumpuni	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

.....
NIP......
NIP.


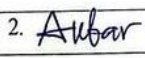










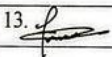
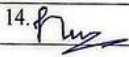
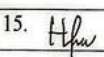
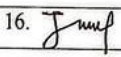
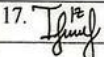
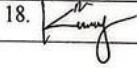


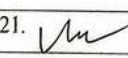
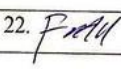
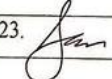
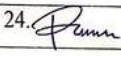

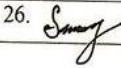
Lampiran 6: Daftar Hadir Pretest dan Posttest

DAFTAR HADIR PRETEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Surat Resmi dan Surat Pribadi

Kelas : VII B

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Adinda Shakinah Oktaria	1. 
2.	Akbar Saputra	2. 
3.	Anggun	3. 
4.	Anjas Rahiel Pangestu	4. 
5.	Aprilia Nur Aziza	5. 
6.	Ayu Badila Fitri	6. 
7.	Aprianto Ibrahim	7. 
8.	Citra Alpionika	8. 
9.	Dela Afionita	9. 
10.	Dela Safira	10. 
11.	Ending Sri Rezeki. F	11. 
12.	Farhan Aqila Usman	12. 
13.	Fidia Veronika	13. 
14.	Haviza Delfianti	14. 
15.	Hafiza Futry Laylha	15. 
16.	Ingka Lestari	16. 
17.	Izra Dwi Oktavina	17. 
18.	Keysa Ana Tasyah	18. 
19.	M. Ilham Nashrulhaq	19. 
20.	M. Irga Pratama	20. 
21.	Mika Dwe Purnama Sari	21. 
22.	Muhammad Fadil Pratama	22. 
23.	Muhammad Irsyad Almunawar	23. 
24.	Rika Amelia	24. 
25.	Riski Pratama	25. 
26.	Salveza Imelda Amir	26. 

27.	Syafa Khoiro Dwi Putri	27.	<i>Syafa</i>
28.	Tegar Adi Prasetyo		28. <i>tegar</i>
29.	Zidan Oktavianus	29.	<i>Zidan</i>
30.	Ahmad Putra Jaya		30. <i>Ahmad</i>

Mengetahui
Kepala Sekolah



ARNIWELI, S.Pd
NIP. 196704291998012001

Curup,.....2024
Guru Bahasa Indonesia

MASITA, S.Pd
NIP. 19810606200604229

Peneliti


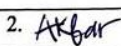











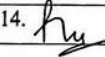



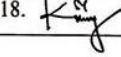



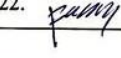

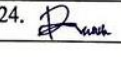


KEJORA MARSITA
NIM. 20541020

DAFTAR HADIR POSTTEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Surat Resmi dan Surat Pribadi

Kelas : VII B

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Adinda Shakinah Oktaria	1. 
2.	Akbar Saputra	2. 
3.	Anggun	3. 
4.	Anjas Rahiel Pangestu	4. 
5.	Aprilia Nur Aziza	5. 
6.	Ayu Badila Fitri	6. 
7.	Aprianto Ibrahim	7. 
8.	Citra Alpionika	8. 
9.	Dela Afionita	9. 
10.	Dela Safira	10. 
11.	Ending Sri Rezeki. F	11. 
12.	Farhan Aqila Usman	12. 
13.	Fidia Veronika	13. 
14.	Haviza Delfianti	14. 
15.	Hafiza Futry Laylha	15. 
16.	Ingka Lestari	16. 
17.	Izra Dwi Oktavina	17. 
18.	Keysa Ana Tasyah	18. 
19.	M. Ilham Nashrulhaq	19. 
20.	M. Irga Pratama	20. 
21.	Mika Dwe Purnama Sari	21. 
22.	Muhammad Fadil Pratama	22. 
23.	Muhammad Irsyad Almunawar	23. 
24.	Rika Amelia	24. 
25.	Riski Pratama	25. 
26.	Salveza Imelda Amir	26. 

27.	Syafa Khoiro Dwi Putri	27.	<i>Syafa</i>
28.	Tegar Adi Prasetyo	28.	<i>Tegar</i>
29.	Zidan Oktavianus	29.	<i>Zidan</i>
30.	Ahmad Putra Jaya	30.	<i>Ahmad</i>

Mengetahui
Kepala Sekolah



ARNIWEEL, S.Pd
NIP. 196704291998012001

Curup, 2024
Guru Bahasa Indonesia

MASITA, S.Pd
NIP. 19810606200604229

Peneliti

KEJORA MARSITA
KEJORA MARSITA
NIM. 20541020

Lampiran 7: Lembar Validator

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarwo Edy, M.Pd
NIDN : 2007068102/198106072023211011

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsin atas nama mahasiswa:

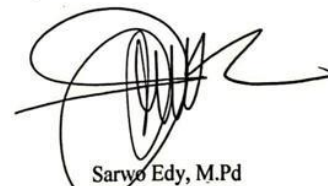
Nama : Kejora Marsita
Nim : 20541020
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Genre Based Approach* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 17 Mei 2024

Validator



Sarwo Edy, M.Pd
NIDN, 2007068102
1981 06072023211011

Lampiran 8 : Soal Pretest dan Posttest

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan a,b,c atau d!

Untuk mengerjakan soal nomer 1 dan 2, cermatilah surat berikut!

Yth. Ketua OSIS SMP Sintuwu Maroso (1)

Palu

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kehadiran Saudara dalam acara rapat kerja OSIS yang akan (2)

dilaksanakan pada:

hari: Sabtu, 24 Oktober 2015 (3)

waktu: pukul 08.00 WIB

tempat: Aula SMP Sintuw Maroso

Seretaris
OSIS. (4)

Sindi Kirana

1. Jenis surat yang sesuai dengan contoh di atas adalah...
 - a. Undangan
 - b. Permohonan
 - c. Permintaan
 - d. Pengumuman
2. Informasi pengirim surat ditunjukkan oleh nomor...
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Bacalah ilustrasi surat berikut dengan cermat!

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa Gudep Satria Pustaka akan menyelenggarakan perkemahan Sabtu Minggu (Persami) dari tanggal 27 s.d. 28 November 2006 di Bumi Perkemahan Galuh, Desa Sukajaya, Ciamis. Dalam sebuah surat, pernyataan dalam kalimat tersebut adalah ...

- a. Salam pembuka
 - b. Kalimat pembuka
 - c. Isi surat
 - d. Tujuan surat
4. Bacalah ilustrasi berikut dengan cermat!

Pramuka sekolah kami akan mengadakan kegiatan penerimaan anggota baru Pramuka Penggalang SMPN 2 Boyolali dengan konsep Perkemahan Sabtu Minggu. Sehubungan dengan hal tersebut, kami bermaksud untuk mengajukan permohonan peminjaman tenda.

Maksud pokok yang terdapat dalam penggalan surat tersebut adalah...

- a. Memberitahukan kegiatan-kegiatan OSIS
 - b. Menjelaskan pentingnya pelaksanaan Perkemahan Sabtu Minggu
 - c. Mengajukan permohonan untuk peminjaman tenda.
 - d. Memaparkan kegiatan Persami yang akan dilaksanakan OSIS.
5. Bacalah penggalan surat pribadi berikut dengan cermat!

Saya ingin sekali bertemu dengan ibu dan mengucapkan rasa terima kasih saya secara langsung. Namun, keadaan masih belum mengijinkannya karena saya masih harus menjalani tanggung jawab sebagai duta besar di Jepang. Oleh karena itu, melalui surat ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu. Mungkin ini tidak sebanding dengan jasa-jasa yang Ibu berikan kepada saya. Saya hanya bisa berdoa, semoga Ibu selalu sehat dan berada di dalam lindungan Tuhan serta selalu menjadi guru yang terbaik.

Setelah membaca ilustrasi tersebut, pokok isi yang terdapat dalam surat tersebut adalah...

- a. Doa pengirim surat agar orang-orang terdekatnya selalu berada dalam lindungan Tuhan.

- b. Kerinduan pengirim surat terhadap ibunya karena ia harus berada di Jepang untuk sementara waktu..
- c. Ucapan terima kasih pengirim kepada gurunya atas segala jasa sang guru sehingga ia berhasil menjadi besar di Jepang
- d. Ucapan terima kasih pengirim surat kepada ibunya yang telah membimbing sehingga ia berhasil menjadi duta besar Indonesia di Jepang.

6. Bacalah ilustrasi dibawah dengan cermat!

Fahmi yang tinggal di Bandung akan berliburr ke Yogya pada saat liburan akhir semester untuk menikmati keindahan Pantai Baru. Ia menulis surat kepada sahabatnya, Santi, yang tinggal di Yogya. Ia meminta Santi untuk menemaninya selama berada di Yogya.

Isi surat balasan yang tepat untuk menyatakan kesediaan Santi menemani Fahmi saat di Yogya nanti adalah ...

- a. Fahmi sepertinya aku tidak bisaa menemanimu mengunjungi Pantai Baru karena lokasinya sangat jauh dari tempat tinggalku. Aku tinggal di Sleman, sedangkan Pantai Baru berada di Bantul.
- b. Fahmi, aku akan menemanimu di Banudng nanti. Kita akan berjalan-jalan mengelilingi Kota Bandung agar kau senang berlibur di kotau ini. Ada banyak sekali kawasan wisata di sini. Aku tunggu kehadiranmu, ya!
- c. Wah, senang sekali kamu bisa berkunjung ke kotaku. Kamu tenang saja, aku akan menemani kamu selama di Yogya, termasuk mengunjungi Pantai Baru. Kamu juga boleh menginap di rumahku, kalau mau. Aku tunggu kedatanganmu, ya.
- d. Fahmi, aku tidak bisa menemanimu selama di Yogya. Tapi aku usahakan untuk menemanimu nanti. Aku senang sekali kamu datang ke kotaku, jadi aku usahakan untuk menemanimu, meskipun aku belum yakin.

7. Baca ilustrasi dibawah ini dengan cermat!

Din, kamu punya akun YouTube kan? Aku lihat subscriber-mu sudah banyak. Kalau dibandingkan dengan punyaku, jumlah subscriber-ku

mungkin baru setengah milikmu. Yuk, kapan-kapan kita buat video kolaborasi. Ya, jujur saja, biar subscriber-ku juga ikutan naik.

Isi surat di atas adalah

- a. ajakan untuk menjadi subscriber YouTube
 - b. ajakan untuk membuat akun YouTube
 - c. ajakan untuk melihat channel YouTube
 - d. ajakan untuk membuat video kolaborasi di YouTube
8. Cermati ilustrasi dibawah ini
- OSIS SMP Bangsa akan mengadakan Porseni. Ketua OSIS mengundang pengurus OSIS untuk rapat pembentukan panitia. Rapat tersebut akan dilaksanakan pada Jumat, 18 Maret 2009, pukul 14.00 di ruang OSIS.
- Isi surat resmi yang paling sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah...
- a. Kami mengharapkan kehadiran para pengurus OSIS SMP Bangsa dalam rapat yang akan dilaksanakan pada
 - hari, tanggal: Jumat, 18 Maret 2009
 - waktu: Pukul 08.00
 - tempat: Ruang OSIS
 - acara: Persiapan Lomba
 - b. Teman-teman pengurus OSIS SMP Bangsa harap hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada
 - hari, tanggal: Jumat, 18 Maret 2009
 - waktu Pukul 14.00
 - tempat: Ruang Rapat
 - acara: Persiapan Bakti Sosial
 - c. Kami mengharapkan kehadiran pengurus OSIS SMP Bangsa dalam rapat yang akan dilaksanakan
 - pada hari, tanggal: Jumat, 18 Maret 2009
 - waktu: Pukul 14.00
 - tempat: Ruang OSIS
 - acara: Pembentukan Panitia Porseni
 - d. Para pengurus OSIS Bangsa harap hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada hari, tanggal: Jumat, 18 Maret 2009
 - waktu Pukul 13.00
 - tempat: Ruang Media
 - acara: Pembagian Kerja
9. cermatilah surat dinas yang telah disusun secara acak berikut!
- i. Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami berharap Bapak/Ibu Kepala Sekolah berkenan menerima kehadiran kami. Agar kegiatan

dapat berjalan sesuai dengan yang kami rencanakan, kami tunggu surat balasan dari Bapak/Ibu.

- ii. Ketua OSIS SMP Tunas Baru Rahmadi Ahmad
- iii. ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH SMP TUNAS BARU
Jalan Diponegoro No.12 Semarang 10 Oktober 2023
- iv. Nomor: 180/OSIS SMP/TB/2023
- v. Yth. Kepala Sekolah SMP Perwira Utama di Surabaya
- vi. Hal: Permohonan Izin Studi Banding
- vii. Dengan hormat, Dengan ini kami memberitahukan bahwa pengurus OSIS SMP Tunas Baru bermaksud mengadakan studi banding ke SMP Perwira Utama Surabaya. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada:
hari: Senin
tanggal: 26 Oktober 20123
waktu: pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB
jumlah peserta: 15 orang siswa dan 2 guru pembimbing.

Urutan yang tepat dari bagian-bagian surat dinas tersebut adalah....

- a. iii, vi, i, iv, vii, v, ii
- b. ii, iii, v, iv, vi, vii, i
- c. iii, iv, vi, v, vii, i,ii
- d. iii, v, vi, vii, ii, iv, i

10. Bacalah surat berikut dengan cermat!

Malang. 29 Oktober 2018

Assalamu'alaykum Wr.Wb.

Salam hangat, salam sayang untuk temanku Tya.

(.....)

Tya, sudah dua bulan kita tidak berkabar. Terakhir kali kita saling berkabar yaitu sehari sebelum saya pergi ke Bawean. Tya, saya sudah membaca *The Gambler*, *The Fall*, dan *The Royal Game*. Semua itu novel terjemahan. Tya. Awalnya saya susah memahami jalan ceritanya. Namun lama kelamaan, saya suka. Seperti yang pernah kau katakan, buku adalah teman yang tidak

akan pernah berkhianat, maka aku memilih untuk berteman dengannya. Bukankah seperti itu, Tya?

Tya, terima kasih telah mengenalkanku pada kenikmatan membaca. Terima kasih telah menjadi yang termanis dalam alur ceritaku. Jangan lupakan aku, Tya. Jangan terlalu sering sendirian. Semoga kita bisa segera bertemu di suasana suka tanpa pilu.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Temanmu,

Berdasarkan contoh surat tersebut kalimat yang sesuai untuk melengkapi bagian yang rumpang surat tersebut adalah...

- a. Semoga kamu selalu dalam keadaan baik dan penuh dengan kemajuan di berbagai kegiatan yang kau tekuni.
- b. Sudah lama kita tidak bermain bersama, ya, Tya. Terakhir kali kita bermain bersama adalah dua bulan yang lalu.
- c. Aku sangat senang bisa berkirin surat denganmu. Apakah kamu masih suka memasak kue bersama ibumu?
- d. Aku sudah diterima di SMP | Batam, Tya. Bagaimana denganmu? Sudah lama kita tidak berkabar.

Lampiran 9: Angket

NO	Pertanyaan Variabel Model Pembelajaran <i>Genre Based Approach</i>	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih mudah mengetahui tujuan dan stuktur dari suatu teks?					
2.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian dapat menghasilkan suatu tulisan?					
3.	Menurut kalian, apakah setelah proses pembelajaran kalian dapat berpartisipasi dan aktif dalam bertukar pikiran?					
4.	Apakah dalam proses pembelajaran dikelas tercipta komunikasi yang baik antara guru dan kalian, maupun kalian dengan sesama temannya?					
5.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih paham maksud dari suatu tulisan?					
6.	Apakah selama proses pembelajaran guru membimbing kalian dengan baik?					
7.	Apakah guru memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran berdasarkan pengalaman kalian?					
8.	Apakah guru memberikan contoh (pemodelan) yang berkaitan dengan materi?					
9.	Apakah guru membagi kelompok, lalu kalian mendiskusikan tugas berdasarkan contoh yang telah guru berikan?					
10.	Apakah guru memberikan tugas untuk membuat tulisan berdasarkan materi Pelajaran?					
11.	Apakah setelah proses pembelajaran pemahaman kalian dalam menyusun teks meningkat?					

12.	Apakah setelah proses pembelajaran pemahaman kalian tentang penggunaan bahasa meningkat?					
13.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih aktif di dalam kelas?					
14.	Apakah setelah proses pembelajaran keterampilan berbahasa kalian menjadi berkembang?					
15.	Apakah penggunaan media pembelajaran membuat keterampilan bercerita kalian menjadi meningkat?					

Lampiran 10: Kisi-kisi

No	Variabel X	Indikator	No	Sub Indikator	Jumlah Item
1.	Model Pembelajaran Genre Based Approach	Karakteristik	1.	Mengetahui tujuan dan stuktur teks	6
			2.	Menghasilkan tulisan yang mudah dipahami	
			3.	Berpartisipasi aktif dalam bertukar pikiran	
			4.	mendorong terciptanya komunkasi	
			5.	interaksi antara penulis dan pembaca	
			6.	menekankan pengajaran secra jelas terkait bahasa	
		Tahap	1.	Membangun konteks	4
			2.	Menelaah model	
			3.	Latihan terbimbing	
			4.	Kerja mandiri	
		Kelebihan	1.	Meningkatkan pemahan dalam menyusun teks	5
			2.	Peningkatan pemahaman tentang bahasa	
			3.	Lebih aktif	
			4.	Mengembangkan keterampilan bahasa	
			5.	Media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan bercerita	

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator	Butir Soal	Level Kompetensi Kognitif	Nomor Soal
1.	Peserta didik membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemu kenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti.	1. <i>Focus</i> Memfokuskan pertanyaan mengenai membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemu kenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti	<p>Untuk mengerjakan soal nomer 1 dan 2, cermatilah surat berikut!</p> <p>Yth. Ketua OSIS SMP Sintuwu Maroso (1)</p> <p>Palu</p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Kami mengharapkan kehadiran Saudara dalam acara rapat kerja OSIS yang akan (2)</p> <p>Dilaksanakan pada: hari: Sabtu, 24 Oktober 2015 (3)</p> <p>waktu: pukul 08.00 WIB</p> <p>tempat: Aula SMP Sintuw Maroso sekertaris OSIS (4)</p> <p>Sindi Kirana</p>		
			1. Jenis surat yang sesuai dengan contoh di atas adalah... a. Undangan b. Permohonan c. Permintaan	C5 Memilih	1

			d. Pengumuman		
			2. Informasi pengirim surat ditunjukkan oleh nomor... a. (1) b. (2) c. (3) d. (4)	C4 Memeriksa	2
		2. Reason Mempertimbangkan atau menganalisis sumber informasi mengenai membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemu kenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti	3. Bacalah ilustrasi surat berikut dengan cermat! Dengan hormat, kami beritahukan bahwa Gudup Satria Pustaka akan menyelenggarakan perkemahan Sabtu Minggu (Persami) dari tanggal 27 s.d. 28 November 2006 di Bumi Perkemahan Galuh, Desa Sukajaya, Ciamis. Dalam sebuah surat, pernyataan dalam kalimat tersebut adalah ... a. Salam pembuka b. Kalimat pembuka c. Isi surat d. Tujuan surat	C4 Memeriksa	3
			4. Bacalah ilustrasi berikut dengan cermat! Pramuka sekolah kami akan mengadakan kegiatan penerimaan anggota baru Pramuka Penggalang SMPN 2 Boyolali dengan	C4 Memeriksa	4

			<p>konsep Perkemahan Sabtu Minggu. Sehubungan dengan hal tersebut, kami bermaksud untuk mengajukan permohonan peminjaman tenda.</p> <p>Maksud pokok yang terdapat dalam penggalan surat tersebut adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberitahukan kegiatan-kegiatan OSIS Menjelaskan pentingnya pelaksanaan Perkemahan Sabtu Minggu Mengajukan permohonan untuk peminjaman tenda. Memaparkan kegiatan Persami yang akan dilaksanakan OSIS. 		
		<p>3. <i>Inference</i> Menyimpulkan informasi dari yang khusus ke umum dan dari umum ke khusus, mengenai membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemu kenali</p>	<p>5. Bacalah penggalan surat pribadi berikut dengan cermat!</p> <p>Saya ingin sekali bertemu dengan ibu dan mengucapkan rasa terima kasih saya secara langsung. Namun, keadaan masih belum mengijinkannya karena saya masih harus menjalani tanggung jawab sebagai duta besar di Jepang. Oleh karena itu, melalui surat ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu. Mungkin ini tidak sebanding dengan jasa-</p>	<p>C5 Menilai</p>	<p>5</p>

		<p>perbedaan bentuk, unsur, tujuan, dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti</p>	<p>jasa yang Ibu berikan kepada saya. Saya hanya bisa berrdoa, semoga Ibu selalu sehat dan berada di dalam lindungan Tuhan serta selalu menjadi guru yang terbaik. Setelah membaca ilustrasi tersebut, pokok isi yang terdapat dalam surat tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Doa pengirim surat agar orang-orang terdekatnya selalu berada dalam lindungan Tuhan. b. Kerinduan pengirim surat terhadap ibunya karena ia harus berada di Jepang untuk sementara waktu.. c. Ucapan terima kasih pengirim kepada gurunya atas segala jasa sang guru sehingga ia berhasil menjadi besar di Jepang d. Ucapan terima kasih pengirim surat kepada ibunya yang telah membimbing sehingga ia berhasil menjadi duta besar Indonesia di Jepang. 		
			<p>6. Bacalah ilustrasi dibawah dengan cermat! Fahmi yang tinggal di Bandung akan berliburr ke Yogya pada saat liburan akhir semester untuk menikmati keindahan Pantai</p>	<p>C5 Memilih</p>	<p>6</p>

			<p>Baru. Ia menulis surat kepada sahabatnya, Santi, yang tinggal di Yogya. Ia meminta Santi untuk menemaninya selama berada di Yogya.</p> <p>Isi surat balasan yang tepat untuk menyatakan kesediaan Santi menemani Fahmi saat di Yogya nanti adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fahmi sepertinya aku tidak bisaa menemanimu mengunjungi Pantai Baru karena lokasinya sangat jauh dari tempat tinggalku. Aku tinggal di Sleman, sedangkan Pantai Baru berada di Bantul. b. Fahmi, aku akan menemanimu di Banudng nanti. Kita akan berjalan-jalan mengelilingi Kota Bandung agar kau senang berlibur di kotau ini. Ada banyak sekali kawasan wisata di sini. Aku tunggu kehadiranmu, ya! c. Wah, senang sekali kamu bisa berkunjung ke kotaku. Kamu tenang saja, aku akan menemani kamu selama di Yogya, termasuk mengunjungi Pantai Baru. Kamu juga boleh menginap di 		
--	--	--	---	--	--

			<p>rumahku, kalau mau. Aku tunggu kedatanganmu, ya.</p> <p>d. Fahmi, aku tidak bisa menemanimu selama di Yogya. Tapi aku usahakan untuk menemanimu nanti. Aku senang sekali kamu datang ke kotaku, jadi aku usahakan untuk menemanimu, meskipun aku belum yakin.</p>		
		<p>4. Situation Mengidentifikasi asumsi mengenai membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemu kenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti</p>	<p>7. Baca ilustrasi dibawah ini dengan cermat!</p> <p>Din, kamu punya akun YouTube kan? Aku lihat subscriber-mu sudah banyak. Kalau dibandingkan dengan punyaku, jumlah subscriber-ku mungkin baru setengah milikmu. Yuk, kapan-kapan kita buat video kolaborasi. Ya, jujur saja, biar subscriber-ku juga ikutan naik.</p> <p>Isi surat di atas adalah</p> <p>a. ajakan untuk menjadi subscriber YouTube</p> <p>b. ajakan untuk membuat akun YouTube</p> <p>c. ajakan untuk melihat channel YouTube</p> <p>d. ajakan untuk membuat video kolaborasi di YouTube</p>	C4 menyimpulkan	7
			<p>8. cermati ilustrasi dibawah ini !</p>	C4	8

			<p>OSIS SMP Bangsa akan mengadakan Porseni. Ketua OSIS mengundang pengurus OSIS untuk rapat pembentukan panitia. Rapat tersebut akan dilaksanakan pada Jumat, 18 Maret 2009, pukul 14.00 di ruang OSIS.</p> <p>Isi surat resmi yang paling sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah...</p> <p>a. Kami mengharapkan kehadiran para pengurus OSIS SMP Bangsa dalam rapat yang akan dilaksanakan pada hari, tanggal: Jumat, 18 Maret 2009 waktu: Pukul 08.00 tempat: Ruang OSIS acara: Persiapan Lomba</p> <p>b. Teman-teman pengurus OSIS SMP Bangsa harap hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada hari, tanggal: Jumat, 18 Maret 2009 waktu Pukul 14.00 tempat: Ruang Rapat acara: Persiapan Bakti Sosial</p>	menyimpulkan	
--	--	--	---	--------------	--

			<p>c. Kami mengharapkan kehadiran pengurus OSIS SMP Bangsa dalam rapat yang akan dilaksanakan pada hari, tanggal: Jumat, 18 Maret 2009 waktu: Pukul 14.00 tempat: Ruang OSIS acara: Pembentukan Panitia Porseni</p> <p>d. Para pengurus OSIS Bangsa harap hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada hari, tanggal: Jumat, 18 Maret 2009 waktu Pukul 13.00 tempat: Ruang Media acara: Pembagian Kerja</p>		
		<p>5. <i>Overview</i> Menentukan Tindakan yang berhubungan dengan membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemu kenali perbedaan bentuk,</p>	<p>9. cermatilah surat dinas yang telah disusun secara acak berikut!</p> <p>viii. Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami berharap Bapak/Ibu Kepala Sekolah berkenan menerima kehadiran kami. Agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang kami rencanakan, kami tunggu surat balasan dari Bapak/Ibu.</p>	<p>C6 Mengkonstruksi</p>	<p>9</p>

		<p>unsur, tujuan, dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti</p>	<p>ix. Ketua OSIS SMP Tunas Baru Rahmadi Ahmad</p> <p>x. ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH SMP TUNAS BARU Jalan Diponegoro No.12 Semarang 10 Oktober 2023</p> <p>xi. Nomor: 180/OSIS SMP/TB/2023</p> <p>xii. Yth. Kepala Sekolah SMP Perwira Utama di Surabaya</p> <p>xiii. Hal: Permohonan Izin Studi Banding</p> <p>xiv. Dengan hormat, Dengan ini kami memberitahukan bahwa pengurus OSIS SMP Tunas Baru bermaksud mengadakan studi banding ke SMP Perwira Utama Surabaya. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada: hari: Senin tanggal: 26 Oktober 20123 waktu: pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB jumlah peserta: 15 orang siswa dan 2 guru pembimbing.</p> <p>Urutan yang terpat dari bagian-bagian surat dinas tersebut adalah....</p> <p>a. iii, vi, i, iv, vii, v, ii</p>		
--	--	---	--	--	--

			<p>b. ii, iii, v, iv, vi, vii, i</p> <p>c. iii, iv, vi, v, vii, i,ii</p> <p>d. iii, v, vi, vii, ii, iv, i</p>		
			<p>10. Bacalah surat berikut dengan cermat!</p> <p>Malang. 29 Oktober 2018</p> <p>Assalamu'alaykum Wr.Wb.</p> <p>Salam hangat, salam sayang untuk temanku Tya.</p> <p>(.....)</p> <p>Tya, sudah dua bulan kita tidak berkabar. Terakhir kali kita saling berkabar yaitu sehari sebelum saya pergi ke Bawean. Tya, saya sudah membaca The Gambler, The Fall, dan The Royal Game. Semua itu novel terjemahan. Tya. Awalnya saya susah memahami jalan ceritanya. Namun lama kelamaan, saya suka. Seperti yang pernah kau katakan, buku adalah teman yang tidak akan pernah berkhianat, maka aku memilih untuk berteman denganya. Bukankah seperti itu, Tya?</p> <p>Tya, terima kasih telah mengenalkanku pada kenikmatan membaca. Terima kasih telah menjadi yang termanis dalam alur ceritaku.</p>	C6 Menemukan	10

			<p>Jangan lupakan aku, Tya. Jangan terlalu sering sendirian. Semoga kita bisa segera bertemu di suasana suka tanpa pilu. Wassalamu'alaikum Wr.Wb. Temanmu, Berdasarkan contoh surat tersebut kalimat yang sesuai untuk melengkapi bagian yang rumpang surat tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none">Semoga kamu selalu dalam keadaan baik dan penuh dengan kemajuan di berbagai kegiatan yang kau tekuni.Sudah lama kita tidak bermain bersama, ya, Tya. Terakhir kali kita bermain bersama adalah dua bulan yang lalu.Aku sangat senang bisa berkirin surat denganmu. Apakah kamu masih suka memasak kue bersama ibumu?Aku sudah diterima di SMP Batam, Tya. Bagaimana denganmu? Sudah lama kita tidak berkabar.		
--	--	--	---	--	--

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA Materi :
Sampaikan Melalui Surat
Sub : Membandingkan Isi Surat Pribadi dan Surat Resmi

- INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Tahun Ajaran : 2023/2024

Kelas/semester : VII/II

Alokasi Waktu : 2x40 menit

Elemen CP : **Membaca dan Memirsa**

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.

Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, konstruktif,

dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.

2. Kompetensi Awal
 - Peserta didik memahami tujuan dari surat pribadi dan surat dinas;
 - peserta didik memahami struktur surat pribadi dan surat dinas.
3. Profil Pelajar Pancasila
 - Peserta didik mandiri, kreatif, dan bernalar kritis dalam mengenal dan membedakan surat dinas dan surat pribadi.
4. Sarana dan Prasarana
 - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia, Buku Siswa SMP Kelas VII, Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati.
 - Laptop, HP, LCD dan Proyektor, Speaker, dan Internet.
5. Target Peserta didik
 - Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
 - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
6. Model pembelajaran
 - *Genre Based Approach* (GBA)
7. Komponen Inti
 - A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
 - a. Alut Tujuan Pembelajaran
 - Peserta didik membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemu kenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti.
 - Peserta didik mampu mencermati perbandingan surat pembaca dan surat resmi dengan merujuk pada informasi pendukung, yaitu aspek surat, dengan baik.
 - b. Pemahaman bermakna
 - Meningkatkan kemampuan siswa tentang membandingkan surat pribadi dan surat resmi.
 - Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencermati isi surat pembaca.
 - c. Pertanyaan pemantik
 - 1) Apakah anda pernah membaca surat?
 - 2) Pernahkan anda menulis pesan/gagasan/surat di selemba kertas?
 - 3) Coba tuliskan surat sederhana kepada keluargamu!
 - d. Persiapan pembelajaran

Menyiapkan materi, modul, bahan ajar, dan sarana prasarana yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

e. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1

Kegiatan		Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1.	Guru memasuki ruangan kelas dan memberikan salam.	10 menit
	2.	Guru menanyakan kabar peserta didik	
	3.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.	
	4.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan bertanya siapa saja yang tidak hadir pada hari itu.	
	5.	Guru melakukan teknik stop atau kesadaran nafas. (memfokuskan perhatian)	
	6.	Guru memotivasi siswa sembari melakukan teknik stop. (memberi motivasi)	
	7.	Guru membacakan tujuan pembelajaran pada hari ini. (memberikan acuan)	
	8.	Guru bertanya kepada peserta didik terkait pertanyaan pemantik? (bertanya)	
	9.	Guru bercerita lalu mengaitkan cerita tersebut kedalam materi (membuat acuan)	
	10.	Guru menyuruh semua siswa yang untuk bertepuk tangan karna telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.(memberi penguatan)	
	11.	Guru bertanya kepada siswa tentang apa kira-kira materi yang akan dijelaskan pada hari ini kemudian guru menjelaskan materi secara umum.(menjelaskan)	
Kegiatan Inti			60 menit

a.	<i>Building knowledge of the field (BKoF)</i>	1.	<p>Guru menanyakan pertanyaan pemantik terkait dengan konteks yang di bahas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang kalian pernah menulis pesan? 2. Ditujukan untuk siapa pesan tersebut? <p>(bertanya)</p>	
		2.	Guru memberikan apresiasi dengan cara mengajak semua peserta didik bertepuk tangan atau memberikan pujian untuk para peserta didik.(penguatan)	
		3.	Guru memperlihatkan 2 jenis teks yang berbeda dan mendiskusikannya bersama	
b.	<i>Modeling of the text (MoT)</i>	1.	Guru memebentuk beberapa kelompok dari peserta didik.	
		2.	Guru membagikan contoh surat dan menjelaskan terkait bagian dari surat tersebut. (menjelaskan)	
		3.	Guru berdiskusi mengenai bagian surat yang berbeda dari yang sebelumnya bersama peserta didik. Yang mampu menjawab di persilahkan ke depan untuk menjawab. Guru mengapresiasi siswa dengan melontarkan kata-kata pujian. (penguatan)	
c	<i>Joint construction of the text (JCoT)</i>	1.	Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju mengambil undian yang berisi angka. Setelah itu masing-masing perwaklan di beri satu amplop.	
		2.	Guru menginstruksikan perwakilan kelompok untuk membuka amplop bagian awal. Amplop tersebut berisi instruksi kegiatan. (variasi)	
		3.	Guru meminta semua peserta didik unuk melakukan instruksi itu.	
		4.	Guru memberikan waktu 20 menit kepada peserta didik untuk menulis bagian apa yang mereka dapat. Guru juga berkeliling dan bertanya kendala apa yang dihadapi peserta didik. (membimbing kelompok kecil). Jika	

			peserta didik ada yang tidak berpartisipasi dan rebut guru akan memperingatinya.(pengolan kelas)	
		5.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil tulisannya. Selanjutnya guru bertanya kepada kelompok lain apakah bagian yang dibuat peserta didik benar atau kurang tepat. (membimbing diskusi kelompok)	
		6.	Guru memberikan kritik dan saran jika apa yang dibuat peserta didik kurang tepat,	
d.	<i>Independent Construction of Text</i>	1.	<p>Guru memberikan selembar kertas, lalu siswa akan diberi waktu untuk membuat surat secara singkat.</p> <p>Tahap Persiapan: Peserta didik saling bertukar pendapat dengan teman satu sama lain dan mencari materi yang dapat membantu dalam pembuatan surat.</p> <p>Tahap penulisan : Peserta didik mulai menulis surat berdasarkan informasi yang telah mereka kumpulkan.</p> <p>Tahap Editing : Dalam proses penulisan pasti terdapat beberapa kesalahan hal itu dinilai dari sesama teman sejawat. Kesalahan tersebut akan di perbaiki setelah mendapat respon oleh teman sejawat saat melakukan presentasi hasil tulisan.</p> <p>Tahap Publikasi : Tahap publikasi oleh peserta didik pada tahap <i>independent construction of text</i> diatas dapat didiskusikan antara peserta didik dan guru, apakah akan dipublikasikan melalui tulisan atau lisan.</p>	
	Kegiatan Penutup	1.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. (menyimpulkan)	10 menit

	2.	Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaannya setelah belajar teks eksplanasi, dengan cara jika pembelajarannya menyenangkan peserta didik mengangkat tangannya, sebaliknya jika pembelajaran pada hari ini membosankan peserta didik diharapkan melipat tangannya di perut. (evaluasi)	
	3.	guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a selesai pembelajaran	
	4.	guru mengucapkan salam pertanda pembelajan telah usai.	

Pertemuan 2

Kegitan		Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1.	Guru memasuki ruangan kelas dan memberikan salam.	10 menit
	2.	Guru menanyakan kabar peserta didik	
	3.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.	
	4.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan bertanya siapa saja yang tidak hadir pada hari itu.	
	5.	Guru melakukan teknik stop atau kesadaran nafas. (memfokuskan perhatian)	
	6.	Guru memotivasi siswa sembari melakukan teknik stop. (memberi motivasi)	
	7.	Guru membacakan tujuan pembelajaran pada hari ini. (memberikan acuan)	
	8.	Guru bertanya kepada peserta didik terkait pertanyaan pemantik? (bertanya)	
	9.	Guru bercerita lalu mengaitkan cerita tersebut kedalam materi (membuat acuan)	

		10.	Guru menyuruh semua siswa yang untuk bertepuk tangan karna telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.(memberi penguatan)	
		11.	Guru bertanya kepada siswa tentang apa kira-kira materi yang akan dijelaskan pada hari ini kemudian guru menjelaskan materi secara umum.(menjelaskan)	
Kegiatan Inti				60 menit
a.	<i>Building knowledge of the field (BKoF)</i>	1.	Guru menanyakan pertanyaan terkait materi (bertanya)	
		2.	Guru memberikan apresiasi dengan cara mengajak semua peserta didik bertepuk tangan atau memberikan pujian untuk para peserta didik.(penguatan)	
		3.	Guru memberi 1 contoh surat yang akan di cermati secara bersama.	
b.	<i>Modeling of the text (MoT)</i>	1.	Guru memebentuk beberapa kelompok dari peserta didik.	
		2.	Guru membagikan contoh surat dan menjelaskan terkait surat tersebut. (menjelaskan)	
		3.	Guru berdiskusi mengenai surat yang berbeda dari yang sebelumnya bersama peserta didik. Yang mampu menjawab di persilahkan ke depan untuk menjawab. Guru mengapresiasi siswa dengan melontarkan kata-kata pujian. (penguatan)	
c	<i>Joint construction of the text (JCoT)</i>	1.	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mencermati sebuah surat.	
		2.	Guru memberikan waktu 20 menit kepada peserta didik untuk mencermati surat yang diberikan.Guru juga berkeliling dan bertanya kendala apa yang dihadapi peserta didik. (membimbing kelompok kecil). Jika peserta didik ada yang tidak berpartisipasi dan ribut guru akan memperingatinya.(pengolan kelas)	

		3.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil tulisannya. Selanjutnya guru bertanya kepada kelompok lain apakah bagian yang dibuat peserta didik benar atau kurang tepat. (membimbing diskusi kelompok)	
		4.	Guru memberikan kritik dan saran jika apa yang dibuat peserta didik kurang tepat,	
d.	<i>Independent Construction of Text</i>	1.	<p>Guru memberikan selembar kertas, lalu siswa akan diberi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan.</p> <p>Tahap Persiapan: Peserta didik saling bertukar pendapat dengan teman satu sama lain dan mencari materi yang dapat membantu dalam pembuatan tugas.</p> <p>Tahap penulisan : Peserta didik mulai menulis tugas berdasarkan informasi yang telah mereka kumpulkan.</p> <p>Tahap Editing : Dalam proses penulisan pasti terdapat beberapa kesalahan hal itu dinilai dari sesama teman sejawat. Kesalahan tersebut akan di perbaiki setelah mendapat respon oleh teman sejawat saat melakukan presentasi hasil tulisan.</p> <p>Tahap Publikasi : Tahap publikasi oleh peserta didik pada tahap <i>independent construction of text</i> diatas dapat didiskusikan antara peserta didik dan guru, apakah akan dipublikasikan melalui tulisan atau lisan.</p>	
	Kegiatan Penutup	1.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. (menyimpulkan)	10 menit
		2.	Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaannya setelah belajar teks eksplanasi, dengan cara	

		jika pembelajarannya menyenangkan peserta didik mengangkat tangannya, sebaliknya jika pembelajaran pada hari ini membosankan peserta didik diharapkan melipat tangannya di perut. (evaluasi)	
	3.	guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a selesai pembelajaran	
	4.	guru mengucapkan salam pertanda pembelajaran telah usai.	

8. Assessment

a. Penilaian Asesmen Diagnostik

Teknik penilaian : penugasan

Instrumen : kuisisioner (terlampir)

b. Penilaian Sikap

Teknik penilaian : Pengamatan

Instrumen : Lembar pengamatan (terlampir)

c. Penilaian formatif

Teknik penilaian : Penugasan

Instrument penilaian : Soal essay (terlampir)

d. Penilaian akhir pembelajaran

Teknik penilaian : Penugasan

Instrumen : kuisisioner (terlampir)

9. Pengayaan dan Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui Capaian Pembelajaran. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai Capaian Pembelajaran dan remedial karena belum mencapai Capaian pembelajaran.

- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai CP (Capaian Pembelajaran).

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran .
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.

10. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi peserta didik :

- Terdapat pada setiap “refleksi diri” yang disampaikan di setiap akhir pembelajaran.

Refleksi Guru :

- Apakah peserta didik mampu menunjukkan pemahaman konsep dengan baik?
- Apakah peserta didik mampu berpikir kreatif dengan baik?
- Jika peserta didik mengalami kesulitan, bagaimana guru akan menindaklanjutinya?

11. Lampiran

LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

- a. Amati 2 surat di bawah ini tentukan jenis beserta bagian-bagiannya secara Bersama dengan guru!

Unsur-Unsur Surat Resmi

**PANITIA KEGIATAN PERKEMAHAN SABTU DAN MINGGU
(Persami)
PRAMUKA SMP MUTIARA HARAPAN 1
TUBAN**

No : 08/K/UKS 2 3 23 November 2015
 Lamp : 1 berkas 4
 Hal: Permohonan Izin 5

Yth. Wali Murid Sofia Nazila 6
 Di Tuban

Dengan Hormat, 7

8 Dalam rangka upaya untuk lebih mengenal lingkungan pantai dan membantu pelestarian lingkungan, Pramuka SMP Mutiara Harapan 1 akan mengadakan perkemahan Sabtu dan Minggu pada tanggal 5 s.d. 6 Desember 2015 di kawasan pantai Kelapa, Tuban. Oleh sebab itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan putra putrinya mengikuti kegiatan Persami tersebut. Sebagai bahan pertimbangan kami lampirkan jadwal kegiatan.

9 Terima kasih atas perhatian dan izin Bapak dan Ibu.

Mengetahui, Kepala Sekolah 10	Hormat kami, 11 Ketua Panitia
Ttd	Ttd
Imam Mustaqim, M.Pd	Rozik Ahmad Zaini

<ul style="list-style-type: none"> 1 Kepala surat atau kop surat 2 Nomor surat 3 Tanggal surat 4 Lampiran surat 5 Perihal surat 6 Alamat surat 	<ul style="list-style-type: none"> 7 Salam pembuka 8 Isi surat 9 Penutup surat 11 Identitas pengirim 10 Salam penutup
--	--

ruang guru

Unsur-Unsur Surat Pribadi

The diagram shows a sample personal letter with the following parts labeled:

- Tempat dan tanggal penulisan surat:** Jakarta, 09 September 2016
- Tujuan surat:** Untuk orang tuaku tercinta di Yogyakarta
- Salam pembuka:** Assalamu'alaikum wr. wb.
- Isi surat:** Apa kabar Pak, Bu? Mudah-mudahan Bapak dan Ibu dalam keadaan sehat walafiat. Di sini ananda dan keluarga baik dan sehat juga. Ananda sangat rindu kepada Bapak dan Ibu di Yogyakarta. Kapan Bapak dan Ibu pulang ke Jakarta? Tolong kabarkan jika Bapak dan Ibu akan pulang ke Jakarta. Ananda dan keluarga di sini akan menunggu kedatangan Bapak dan Ibu. Sekian dulu surat dari ananda. Ananda tunggu balasan surat dari Bapak dan Ibu.
- Salam penutup:** Wassalamu'alaikum wr. wb.
- Identitas pengirim surat:** Salam Rindu, Shinta Bachua

b. Tugas kelompok 1

- Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- Tentukan bagian-bagian dan jenis suratnya

Jakarta, 18 Maret 2021 Papa dan Mama

tersayang
di Kalimantan

Halo Pa, Ma, apa kabar?
Semoga sehat-sehat dan bahagia selalu, ya! Maafkan kakak ya, Pa, Ma, aku belum bisa pulang ke Kalimantan, padahal aku sudah kangen sekali sama Mama Papa di rumah. Adek-adek juga sehat, kan ya, Ma, Pa?

Sekarang kegiatan kampus dan tugas-tugas dari dosen menumpuk jadi satu, jadinya kakak perlu kerja keras buat menyelesaikan semuanya. Tenang aja, Pa, Ma. Kakak sehat dan senang kok di sini, jadi nggak perlu khawatir, ya, Ma, Pa.

Semoga kita bisa ketemu setelah lebaran, setelah kakak ujian semester yaa, Ma, Pa! Doakan aku sehat selalu, dan dapat IP tinggi buat semester ini. Salam sayang selalu dan peluk cium dari jauh buat Mama, Papa, dan adik-adik di rumah.

Anakmu yang ganteng,

Andrey Rahmawan

SDN 11 KEBON APEL
Jl. Kebon Apel No. 1, Solo
Telp. 021- 123456, Fax. 778995, Kode Pos
11231

Solo, 6 September 2019

nomor : 80/IX/UND/2019
Perihal : Undangan
Lampiran : –

Kepada
Yth.Orang tua/Wali Kelas V
SDN 11 Kebon Apel
Solo

Dengan hormat,

Kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri rapat tahunan orang tua untuk membahas persoalan yang dialami siswa dan siswi kelas V. Adapun rapat akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 September 2019
Pukul : 10.00 s/d selesai
Tempat : Ruang Kelas V SDN 11 Kebon Apel
Acara : Rapat Tahunan Orang Tua

Demikian surat pemberitahuan ini disampaikan, kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah
SDN 11 Kebun Apel

S. Elly,M.Pd

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kegiatan 1


Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Jakarta, 20 Oktober 2020

Untuk Kakak Nakula,
Di Perumahan Melati Blok A1 No. 23



Jika aku matahari, mungkin kamu bulannya.
Jika aku pelangi, mungkin kamu hujannya.
*Jika aku serangga, mungkin kamu adalah salah satu
bunga yang sedang mekar.*

Pertama bertemu, aku suka padamu. Satu kali pandang ... dua kali pandang ... tiga kali pandang, dan aku kesal padamu. Kenapa? Karena, kamu orang terdingin yang pernah kutemui. Kupikir, sifatmu akan sebagus parasmu, tetapi aku salah.

Namun, aku juga bisa saja salah menilaimu, dan mungkin suatu hari nanti surat ini yang salah.

Aku memang belum mengenal kamu seutuhnya, dan aku tidak banyak tahu tentang kamu. Mungkin kekesalan yang aku tulis saat ini padamu adalah sebuah kesalahan. Tapi, kamu juga harus tahu, manusia belajar dari sebuah kesalahan. Jika surat ini sebuah kesalahan, aku hanya berharap aku bisa belajar lebih banyak dari kesalahan itu. Tentang kamu dan dunia yang tidak aku ketahui sebelumnya.

Jujur, aku *enggak* suka sama kamu dan jika suatu hari nanti aku suka padamu, aku harap itu karena kebaikan yang ada pada diri kamu, bukan karena paras tampan yang kamu miliki saat ini.

Dari Matahari untuk Ketua MOS.

(Dikutip dengan penyajian dari Eko Ivano Wirata, 2018: 318-319)


Setelah membacanya, tuliskan jawaban pertanyaan berikut ini dalam buku tulis kalian.

1. Siapakah nama pengirim surat ini?
2. Siapakah Kakak Nakula, penerima surat ini?
3. Tuliskan kalimat yang menggambarkan kesan pertama penulis surat kepada Kakak Nakula!
4. Pada paragraf ke berapa penulis mengungkapkan kekesalannya kepada Kakak Nakula?
5. Tuliskan kembali harapan penulis kepada Kakak Nakula dalam paragraf terakhir surat tersebut.
6. Apa tujuan penulis mengirimkan surat kepada Kakak Nakula?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kegiatan 2

Nama :
Kelas :
Petunjuk!



ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PELITA BANGSA
 Jalan Mangkubumi Permai 123, Bandung. Telepon (022) 4207879

Bandung, 05 Oktober 2020

Nomor : 139/OSIS/UR/X/2020
 Hal : Undangan Rapat
 Lampiran : 1 berkas

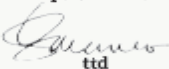
Yth. Ketua Murid Kelas VII, VIII, dan IX
 SMP Pelita Bangsa
 di Bandung

Salam sejahtera,
 Dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun Sekolah yang ke-57, OSIS akan mengadakan kegiatan **Bazar** dan Malam Gembira. Seluruh siswa SMP Pelita Bangsa diharapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kami mengundang ketua setiap kelas untuk hadir dalam rapat **prakegiatan** yang akan dilaksanakan pada

Hari, tanggal : Jumat, 09 Oktober 2020
 Waktu : Pukul 13.00-14.00 WIB
 Tempat : Ruang OSIS SMP Pelita Bangsa
 Acara : Rapat Prakegiatan **Bazar** dan Malam Gembira Pelita Bangsa

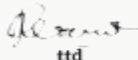
Mengingat pentingnya kegiatan tersebut, mohon Saudara hadir tepat pada waktunya. Demikian undangan ini, atas perhatian dan **partisipasi** Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



ttd
Ruyadi Trisnomurti

Hormat kami,
Ketua OSIS SMP Pelita Bangsa



ttd
Mutiara Belvia

Lampiran

**SUSUNAN ACARA RAPAT PRAKEGIATAN BAZAR
 DAN MALAM GEMBIRA SMP PELITA BANGSA**

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	13.00-13.10	Doa pembuka dan sambutan	Pembina OSIS
2.	13.10-13.30	Pemaparan rencana kegiatan Bazar dan Malam Gembira	Ketua OSIS
3.	13.30-13.55	Diskusi dan tanya jawab	Seluruh peserta rapat
4.	13.55-14.00	Penutup	Ketua OSIS

Setelah membaca surat undangan tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Kapan dan di mana acara rapat akan diselenggarakan?
2. Siapa yang diundang untuk menghadiri acara rapat tersebut?
3. Kegiatan apa yang dipersiapkan dalam rapat tersebut?
4. Siapa yang mengundang dalam kegiatan tersebut?
5. Menurutmu, mengapa kepala sekolah membubuhkan tanda tangannya dalam kegiatan tersebut?
6. Menurutmu, apa yang akan dibicarakan dalam rapat tersebut?



Bahan Bacaan Guru

Surat merupakan salah satu sarana komunikasi tertulis. Meskipun tertulis, ada kalanya surat bisa dibacakan dan kita bisa menyimaknya. Surat berisi informasi yang dapat di pahami oleh penerima surat. **Surat pribadi** adalah surat yang ditujukan untuk keperluan pribadi seseorang yang bersifat privasi. Surat pribadi biasanya di tujukan kepada orang-orang terdekat seorang penulis, misalnya keluarga, teman, dan bahkan guru. Sedangkan **surat dinas** adalah surat yang bersifat resmi yang biasanya dibuat oleh instansi resmi yang mempunyai tujuan tertentu, misalnya pemberitahuan, perjanjian, dan undangan.

Fungsi surat dinas :

- Pedoman pekerjaan
- Alat pengingat
- Bukti perkembangan isntansi/lembaga
- Alat bukti

Unsur Surat Pribadi dan Dinas

Surat pribadi

1. Salam pembuka
2. Pendahuluan
3. Isi surat
4. Penutup surat
5. Salam penutup
6. Nama dan tanda tangan pengirim

Surat Dinas

1. Kepala surat
2. Tanggal surat
3. Nomor surat
4. Perihal
5. Lampiran
6. Alamat surat
7. Salam pembuka
8. Pembuka paragraf
9. Isi surat
10. Peragraf penutup
11. Salam penutup
12. Pengirim surat
13. Tembusan (opsional)

LAMPIRAN PENILAIAN SIKAP

Nama peserta didik :

Catatan perilaku :

Indikator penilaian sikap dalam pembelajaran ini adalah siswa senantiasa menunjukkan sikap yang mandiri, kreatif, dan kritis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Aspek Sikap	Sangat baik	Baik	cukup	Kurang	Skor
	4	3	2	1	
Mandiri	Menunjukkan usaha untuk tidak bergantung kepada orang lain saat mengerjakan tugas dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu secara terus menerus dan konsisten.	Menunjukkan usaha untuk tidak bergantung kepada orang lain saat mengerjakan tugas dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum konsisten.	Menunjukkan sedikit usaha untuk tidak bergantung kepada orang lain saat mengerjakan tugas dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum konsisten.	Sama sekali tidak menunjukkan usaha untuk tidak bergantung kepada orang lain saat mengerjakan tugas dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu.	
Kreatif	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, atau saran dengan lancar dan tepat.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, atau saran dengan lancar, namun kurang tepat.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, atau saran dengan cukup lancar, namun tidak tepat.	Sama sekali tidak mencetuskan gagasan, jawaban, atau saran.	
Kritis	Selalu mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung dan berani meanggapi jawaban teman.	Sering mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung dan berani meanggapi jawaban teman.	Kadang-kadang mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung dan berani meanggapi jawaban teman.	Tidak pernah mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung dan berani meanggapi jawaban teman.	

LEMBAR REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Apa kesulitan peserta didik dalam menganalisis unsur dalam surat pribadi dan dinas? Apa yang dilakukan guru saat peserta didik mengalami kesulitan tersebut?
Jawab :.....
...
2. Apa kesulitan peserta didik saat mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam surat pribadi dan dinas? Apa yang dilakukan guru saat peserta didik mengalami kesulitan tersebut?
Jawab :.....
3. Apa kesulitan peserta didik saat menuangkan gagasan yang dimiliki dalam bentuk surat pribadi dan dinas? Apa yang dilakukan guru saat peserta didik mengalami kesulitan tersebut?
Jawab :.....
4. Apakah ada peserta didik yang tidak fokus saat mengikuti pembelajaran? Apa yang menyebabkan peserta didik tidak fokus mengikuti pembelajaran?
Jawab :.....
.....
5. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran guru?
Jawab :.....

Refleksi Peserta Didik

No	Refleksi diri	Sudah bisa	perlu belajar lagi
1	ya dapat membandingkan informasi yang terdapat dalam surat pribadi dengan surat dinas .		
2	ya mampu membedakan penggunaan kata sapaan dalam surat pribadi dan dinas.		
3	ya memahami tujuan penulisan surat pribadi dan dinas.		
4	ya mampu membandingkan unsur-unsur yang menyusun surat pribadi dan dinas.		
5	ya dapat menyampaikan gagasan dan kean dalam bentuk surat secara baik dan santun.		

Ketrampilan dan pengetahuan yang saya pelajari dalam pembelajaran ini :

1	
2	
3	

4	
5	

Proses pembelajaran :

1. Kehidupan yang sulit saya ikuti dalam pembelajaran ini :
.....
...
2. Usaha apa yang saya lakukan untuk memperbaiki proses belajar :
.....
...
3. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang sudah saya lakukan (beri tanda ceklis)

No.	Kategori	Ceklis
1	Sangat tidak puas	
2	Tidak puas	
3	Biasa saja	
4	Puas	
5	Sangat puas	



Ambigu bermakna lebih dari satu/ganda
Asesmen suatu penilaian

Bahasa perakapan (perkataan) yang baik dan sopan santun
Komunikatif saling berhubungan dan mudah dipahami

Menulis melahirkan pikiran dan perasaan lewat kata-kata

Sasaran sesuatu yang menjadi tujuan

Sopan tutur kata yang baik dan beradab

Surat salah satu sarana komunikasi tertulis

Surat dinas surat yang bersifat resmi yang biasanya dibuat oleh instansi resmi yang mempunyai tujuan tertentu

Surat pribadi surat yang ditujukan untuk keperluan pribadi seseorang yang bersifat privasi

Unsur bagian terkecil dari suatu hal

Fungsi surat pribadi :

- Untuk mengekspresikan perasaan
- Menjadi wakil penulis
- Sarana penyampaian ide
- Mengembangkan kemampuan berbahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Belajar Plus. 2021. Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts kelas VII Semester 2. Surakarta : PT. Merdeka Belajar Plus.
- Darmawati, Uti. 2018. Surat-Surat Dinas. Klaten : PT. Intan Pariwara.
- _____. 2018. Surat-Surat Pribadi. Klaten : PT. Intan Pariwara.
- Kosasih. 2015. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Yrama Widya.
- <https://mamikos.com/info/contoh-surat-pribadi-dan-surat-dinas-resmi-pljr/>
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia, Buku Siswa SMP Kelas VII, Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup,.....2024
Guru Pamong

ARNIWELI, S.Pd
NIP. 196704291998012001

MASITA, S.Pd
NIP. 19810606200604229

Peneliti

KEJORA MARSITA
NIM. 20541020

Lampiran 12: Hasil Pretest dan Posttest

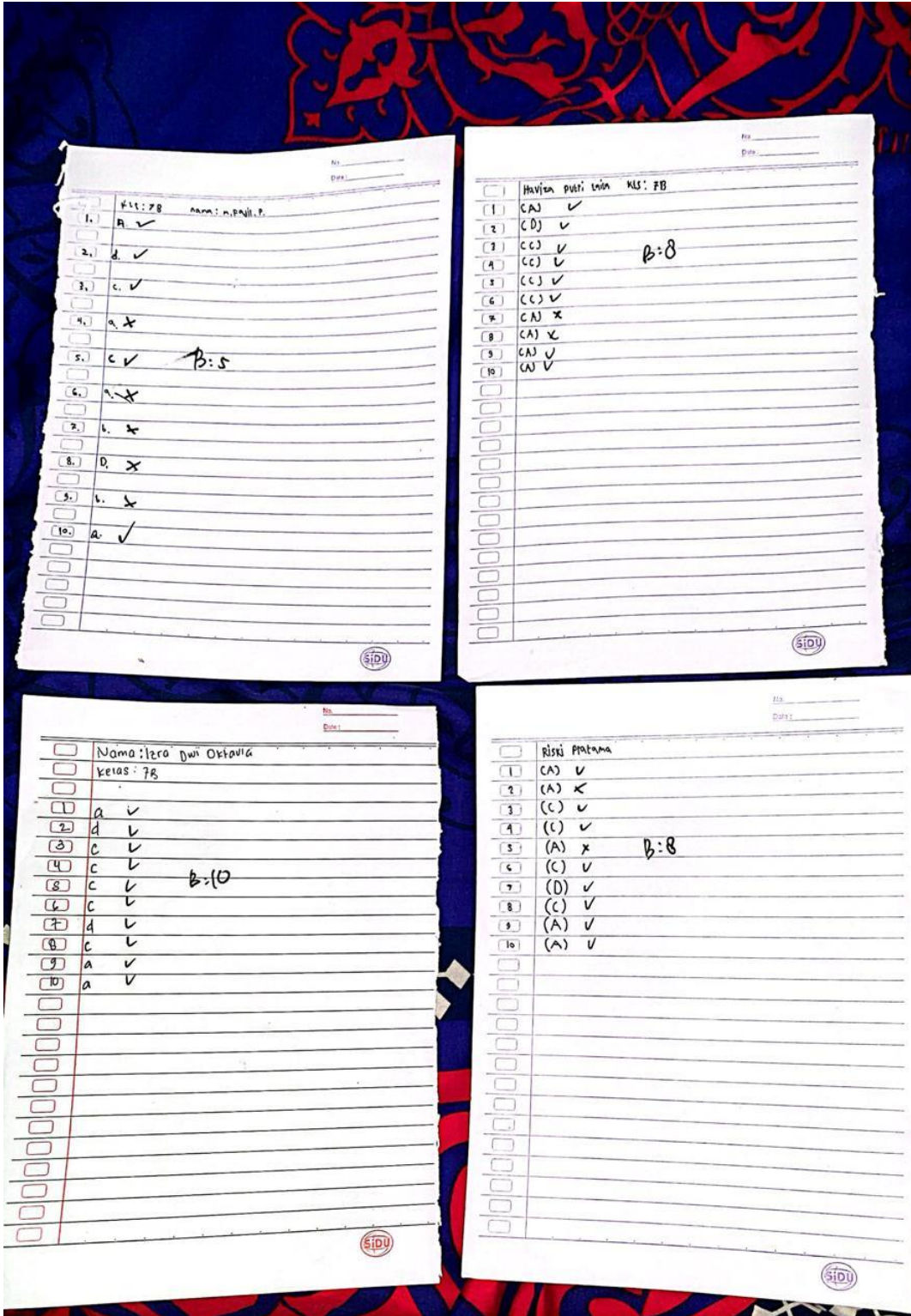
No.	Answer	Score
1	(A) ✓	
2	(A) ✗	
3	(c) ✓	
4	(b) ✗	
5	(A) ✗	
6	(d) ✗	
7	(c) ✗	
8	(A) ✗	
9	(b) ✗	
10	(d) ✗	
B: 2		

No.	Answer	Score
1	A ✓	
2	d ✓	
3	A ✗	
4	c ✓	
5	B ✗	
6	c ✓	
7	d ✓	
8	c ✓	
9	A ✓	
10	B ✗	
B: 7		

No.	Answer	Score
1	b ✗	
2	a ✗	
3	c ✓	
4	a ✗	
5	b ✗	
6	a ✗	
7	b ✗	
8	d ✗	
9	b ✗	
10	c ✗	
B: 1		

No.	Answer	Score
1	a ✓	
2	a ✗	
3	B ✗	
4	B ✗	
5	B ✗	
6	c ✓	
7	D ✓	
8	c ✓	
9	a ✓	
10	B ✗	
B: 8		

PRETEST



POSTTEST

Lampiran 13: Hasil Angket

Nama : HAWIS Delfanti
 Kelas : 7B

A. PETUJUK PENGISIAN

- Bacalah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dan pilih jawaban dengan baik
- Isilah semua pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang kalian rasakan dan pendapat kalian
- Beri tanda () pada pilihan jawaban yang kalian pilih
- Pilihan jawaban
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KK : Kadang-kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak pernah

NO	Pertanyaan Variabel Model Pembelajaran <i>Genre Based Approach</i>	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih mudah mengetahui tujuan dan struktur dari suatu teks?	✓				
2.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian dapat menghasilkan suatu tulisan?	✓				
3.	Menurut kalian, apakah setelah proses pembelajaran kalian dapat berpartisipasi dan aktif dalam bertukar pikiran?			✓		
4.	Apakah dalam proses pembelajaran dikelas tercipta komunikasi yang baik antara guru dan kalian, maupun kalian dengan sesama temannya?			✓		
5.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih paham maksud dari suatu tulisan?			✓		
6.	Apakah selama proses pembelajaran guru membimbing kalian dengan baik?	✓				
7.	Apakah guru memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran berdasarkan pengalaman kalian?	✓				
8.	Apakah guru memberikan contoh (pemodelan) yang berkaitan dengan materi?			✓		
9.	Apakah guru membagi kelompok, lalu kalian mendiskusikan tugas berdasarkan contoh yang telah guru berikan?			✓		
10.	Apakah guru memberikan tugas untuk membuat tulisan berdasarkan materi Pelajaran?			✓		
11.	Apakah setelah proses pembelajaran pemahaman kalian dalam menyusun teks meningkat?			✓		
12.	Apakah setelah proses pembelajaran pemahaman kalian tentang penggunaan bahasa meningkat?			✓		
13.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih aktif di dalam kelas?				✓	
14.	Apakah setelah proses pembelajaran keterampilan berbahasa kalian menjadi berkembang?			✓		
15.	Apakah penggunaan media pembelajaran membuat keterampilan bercerita kalian menjadi meningkat?				✓	

Nama : M. Iqbal
 Kelas : VII - 5

A. PETUJUK PENGISIAN

- Bacalah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dan pilih jawaban dengan baik
- Isilah semua pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang kalian rasakan dan pendapat kalian
- Beri tanda () pada pilihan jawaban yang kalian pilih
- Pilihan jawaban
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KK : Kadang-kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak pernah

NO	Pertanyaan Variabel Model Pembelajaran <i>Genre Based Approach</i>	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih mudah mengetahui tujuan dan struktur dari suatu teks?	✓				
2.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian dapat menghasilkan suatu tulisan?			✓		
3.	Menurut kalian, apakah setelah proses pembelajaran kalian dapat berpartisipasi dan aktif dalam bertukar pikiran?				✓	
4.	Apakah dalam proses pembelajaran dikelas tercipta komunikasi yang baik antara guru dan kalian, maupun kalian dengan sesama temannya?				✓	
5.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih paham maksud dari suatu tulisan?			✓		
6.	Apakah selama proses pembelajaran guru membimbing kalian dengan baik?	✓				
7.	Apakah guru memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran berdasarkan pengalaman kalian?			✓		
8.	Apakah guru memberikan contoh (pemodelan) yang berkaitan dengan materi?			✓		
9.	Apakah guru membagi kelompok, lalu kalian mendiskusikan tugas berdasarkan contoh yang telah guru berikan?			✓		
10.	Apakah guru memberikan tugas untuk membuat tulisan berdasarkan materi Pelajaran?			✓		
11.	Apakah setelah proses pembelajaran pemahaman kalian dalam menyusun teks meningkat?			✓		
12.	Apakah setelah proses pembelajaran pemahaman kalian tentang penggunaan bahasa meningkat?			✓		
13.	Apakah setelah proses pembelajaran kalian lebih aktif di dalam kelas?				✓	
14.	Apakah setelah proses pembelajaran keterampilan berbahasa kalian menjadi berkembang?			✓		
15.	Apakah penggunaan media pembelajaran membuat keterampilan bercerita kalian menjadi meningkat?				✓	

Lampiran 14 SPSS dan Data Mentah

Tabulasi Data *Pretes*

NAMA SISWA	BUTIR SOAL										SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
ADINDA SHAKINAH	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6
AKBAR SAPUTRA	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
ANGGUN	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5
ANJAS RAGIEL	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
APRILLIA NUR AZIZA	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6
AYU BADILA FITRI	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4
APRIANTO IBRAHIM	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
CITRA ALPIONIKA	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	5
DELA AFIONITA	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5
DELA SAFIRA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
ENDANG SRI REJEKI .F	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
FARHAN AQILA USMAN	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3
FIDIA VERONIKA	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5
HAVIZA DELFIANTI	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6
HAVIZA FUTRY LAYLHA	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3
INGKA LESTARI	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3

IZRA DWI OKTAVIA	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
KEYSA ANA TASYAH	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5
M. ILHAM NASHRULHAQ	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
M. IRGA PRATAMA	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3
MIKA DWE PURANAM	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6
MUHAMMAD FADIL .P.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
MUHAMMAD IRSYAD .A.	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	4
RIKA AMELIA	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
RISKI PRATAMA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
SALVAEZA IMELDA AMIR	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
SYAFA KHAIRO DWI	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5
TEGAR ADI PRASETYO	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4
ZIDAN OKTAVIANUS	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
AHMAD PUTRA JAYA	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6

Tabulasi Data Posttest

NAMA SISWA	BUTIR SOAL										SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
ADINDA SHAKINAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
AKBAR SAPUTRA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
ANGGUN	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
ANJAS RAGIEL PANGESTU	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
APRILLIA NUR AZIZA	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
AYU BADILA FITRI	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
APRIANTO IBRAHIM	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7
CITRA ALPIONIKA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
DELA AFIONITA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
DELA SAFIRA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
ENDANG SRI REJEKI .F	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
FARHAN AQILA USMAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
FIDIA VERONIKA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
HAVIZA DELFIANTI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
HAVIZA FUTRY LAYLHA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
INGKA LESTARI	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3
IZRA DWI OKTAVIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
KEYSA ANA TASYAH	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
M. ILHAM NASHRULHAQ	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7

M. IRGA PRATAMA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
MIKA DWE PURANAM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
MUHAMMAD FADIL .P.	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5
MUHAMMAD IRSYAD .A.	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
RIKA AMELIA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
RISKI PRATAMA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
SALVAEZA IMELDA AMIR	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
SYAFA KHAIRO DWI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
TEGAR ADI PRASETYO	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
ZIDAN OKTAVIANUS	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
AHMAD PUTRA JAYA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8

HASIL ANALISIS ANGGKET BERDASARKAN INDIKATOR

Indikator	Pernyataan	Skor					Skor Total	%	Jumlah %	% Rata-rata	Kategori
		SS	S	KS	TS	STS					
Karakteristik	1	18	12	0	0	0	138	92	518	86,3%	Sangat Baik
	2	16	14	0	0	0	136	90			
	3	14	14	2	0	0	132	88			
	4	13	15	2	0	0	125	83			
	5	10	18	2	0	0	122	81			
	6	10	16	4	0	0	126	84			
Tahap	7	8	22	0	0	0	128	85	326	81,5%	Sangat Baik
	8	8	20	2	0	0	120	80			
	9	6	20	4	0	0	122	81			
	10	4	22	4	0	0	120	80			
Kelebihan	11	10	20	0	0	0	138	92	425	85%	Sangat Baik
	12	8	20	2	0	0	126	84			
	13	6	22	2	0	0	124	82			
	14	6	23	1	0	0	125	83			
	15	10	16	4	0	0	126	84			
Jumlah									252,8	Sangat Baik	
Rata-rata									84,26%		

INGKA LESTARI	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	64
IZRA DWI OKTAVIA	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	5	4	63
KEYSA ANA TASYAH	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	65
M. ILHAM NASHRULHAQ	5	5	4	3	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	64
M. IRGA PRATAMA	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	64
MIKA DWE PURANAM SARI	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64
MUHAMMAD FADIL .P.	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	64
MUHAMMAD IRSYAD .A.	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	63
RIKA AMELIA	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	65
RISKI PRATAMA	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64
SALVAEZA IMELDA AMIR	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	65
SYAFA KHAIRO DWI PUTRI	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	65
TEGAR ADI PRASETYO	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	65
ZIDAN OKTAVIANUS	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	64
AHMAD PUTRA JAYA	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	64

$$\text{Skor Maksimal} = 5 \times \text{Jumlah Siswa}$$

$$= 5 \times 30$$

$$= 150$$

1. Selalu	18 Orang	:	18	×	5	=	90
Sering	12 Orang	:	12	×	4	=	48
Kadang- kadang	0 Orang	:	0	×	3	=	0
Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
							138

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\ &= \frac{138}{150} \times 100\% \\ &= 0,92 \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

2. Selalu	16 Orang	:	16	×	5	=	80
Sering	14 Orang	:	14	×	4	=	56
Kadang- kadang	0 Orang	:	0	×	3	=	0
Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
							136

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\ &= \frac{136}{150} \times 100\% \\ &= 0,90 \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

3. Selalu	14 Orang	:	14	×	5	=	70
Sering	14 Orang	:	14	×	4	=	56
Kadang- kadang	2 Orang	:	2	×	3	=	6
Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0

$$\begin{array}{l} \text{Tidak Pernah} \quad 0 \text{ Orang} \quad : \quad 0 \times 1 = 0 \\ \hline \mathbf{132} \end{array}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\ &= \frac{150}{132} \times 100\% \\ &= 0,88 \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

$$\begin{array}{l} \mathbf{4.} \quad \text{Selalu} \quad 13 \quad : \quad 13 \times 5 = 65 \\ \quad \quad \quad \text{Orang} \\ \quad \quad \text{Sering} \quad 15 \quad : \quad 15 \times 4 = 60 \\ \quad \quad \quad \text{Orang} \\ \quad \quad \text{Kadang-} \\ \quad \quad \text{kadang} \quad 2 \text{ Orang} \quad : \quad 2 \times 3 = 6 \\ \quad \quad \text{Jarang} \quad 0 \text{ Orang} \quad : \quad 0 \times 2 = 0 \\ \quad \quad \text{Tidak Pernah} \quad 0 \text{ Orang} \quad : \quad 0 \times 1 = 0 \\ \hline \mathbf{125} \end{array}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\ &= \frac{150}{125} \times 100\% \\ &= 0,83 \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

$$\begin{array}{l} \mathbf{5.} \quad \text{Selalu} \quad 10 \quad : \quad 10 \times 5 = 50 \\ \quad \quad \quad \text{Orang} \\ \quad \quad \text{Sering} \quad 18 \quad : \quad 18 \times 4 = 72 \\ \quad \quad \quad \text{Orang} \\ \quad \quad \text{Kadang-} \\ \quad \quad \text{kadang} \quad 2 \text{ Orang} \quad : \quad 2 \times 3 = 6 \\ \quad \quad \text{Jarang} \quad 0 \text{ Orang} \quad : \quad 0 \times 2 = 0 \\ \quad \quad \text{Tidak Pernah} \quad 0 \text{ Orang} \quad : \quad 0 \times 1 = 0 \\ \hline \mathbf{122} \end{array}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\ &= \frac{150}{122} \times 100\% \\ &= 0,81 \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

$$\mathbf{6.} \quad \text{Selalu} \quad 10 \quad : \quad 10 \times 5 = 50 \\ \quad \quad \quad \text{Orang}$$

Sering	16	:	16	×	4	=	64
	Orang						
Kadang-kadang	4	:	4	×	3	=	12
Jarang	0	:	0	×	2	=	0
Tidak Pernah	0	:	0	×	1	=	0
							126

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{126} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{150} \times 100\% \\
 &= 0,84 \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

7. Selalu	8	:	8	×	5	=	40
Sering	22	:	22	×	4	=	88
	Orang						
Kadang-kadang	0	:	0	×	3	=	0
Jarang	0	:	0	×	2	=	0
Tidak Pernah	0	:	0	×	1	=	0
							128

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{128} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{150} \times 100\% \\
 &= 0,85 \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

8. Selalu	8	:	8	×	5	=	40
Sering	20	:	20	×	4	=	80
	Orang						
Kadang-kadang	2	:	2	×	3	=	6
Jarang	0	:	0	×	2	=	0
Tidak Pernah	0	:	0	×	1	=	0
							120

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{120} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{150} \times 100\% \\
 &= 0,8 \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

9.	Selalu	6 Orang	:	6	×	5	=	30
	Sering	20	:	20	×	4	=	80
		Orang						
	Kadang-kadang	4 Orang	:	4	×	3	=	12
	Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
	Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
								<u>122</u>

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{122} \times 100\% \\
 &= 0,81 \times 100\% \\
 &= 81\%
 \end{aligned}$$

10.	Selalu	4 Orang	:	4	×	5	=	20
	Sering	22	:	22	×	4	=	88
		Orang						
	Kadang-kadang	4 Orang	:	4	×	3	=	12
	Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
	Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
								<u>120</u>

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{120} \times 100\% \\
 &= 0,8 \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

11.	Selalu	10	:	10	×	5	=	50
		Orang						
	Sering	20	:	20	×	4	=	88
		Orang						
	Kadang-kadang	0 Orang	:	0	×	3	=	0
	Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
	Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
								<u>138</u>

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{138} \times 100\% \\
 &= 0,92 \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 92\%$$

12.	Selalu	8 Orang	:	8	×	5	=	40
	Sering	20	:	20	×	4	=	80
		Orang						
	Kadang-kadang	2 Orang	:	2	×	3	=	6
	Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
	Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
								126

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\ &= \frac{150}{126} \times 100\% \\ &= \frac{150}{126} \\ &= 0,84 \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

13.	Selalu	6 Orang	:	6	×	5	=	30
	Sering	22	:	22	×	4	=	88
		Orang						
	Kadang-kadang	2 Orang	:	2	×	3	=	6
	Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
	Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
								124

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\ &= \frac{150}{124} \times 100\% \\ &= \frac{150}{124} \\ &= 0,82 \times 100\% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

14.	Selalu	6 Orang	:	6	×	5	=	30
	Sering	23	:	23	×	4	=	92
		Orang						
	Kadang-kadang	1 Orang	:	1	×	3	=	3
	Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
	Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
								125

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\ &= \frac{150}{150} \times 100\% \\ &= 1 \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{125}{150} \times 100\% \\
 &= 0,83 \times 100\% \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

15. Selalu	10	:	10	×	5	=	50
	Orang						
Sering	16	:	16	×	4	=	64
	Orang						
Kadang-kadang	4 Orang	:	4	×	3	=	12
Jarang	0 Orang	:	0	×	2	=	0
Tidak Pernah	0 Orang	:	0	×	1	=	0
							126

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor total}}{150} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{126} \times 100\% \\
 &= 0,84 \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.935**	.120	.205	.665**	.327	-.008	.259	1	.261	.166	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.527	.276	.000	.077	.967	.167		.164	.381	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.336	.033	.548**	.321	.110	-.076	.033	.261	1	.083	.435*
	Sig. (2-tailed)	.069	.864	.002	.083	.563	.689	.864	.164		.661	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.124	.300	.331	.083	.253	.851**	.944**	.166	.083	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.514	.107	.074	.661	.177	.000	.000	.381	.661		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.640**	.551**	.547**	.635**	.604**	.484**	.757**	.647**	.435*	.705**	1

Sig. tailed)	(2-	.000	.002	.002	.000	.000	.007	.000	.000	.016	.000	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 15 Dokumentasi: Dokumentasi



Gambar 1

Meminta Izin Penelitian dengan Kepala Sekolah



Gambar 2

Diskusi Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Gambar 3

Izin dengan Wali Kelas VII B



Gambar 4

Siswa Melakukan *Pretest*



Gambar 5
Kegiatan Awal Pembelajaran



Gambar 6
Tahap Kegiatan Membangun Konteks



Gambar 7

Tahap Kegiatan Menelaah Model



Gambar 8
Tahap Kegiatan Latihan Terbimbing



Gambar 9
Tahap Kegiatan Unjuk Kerja Mandiri



Gambar 10
Tahap Kegiatan



Gambar 11
Siswa Melakukan *Posttest*



Gambar 12
Siswa Mengisi Angket



Gambar 13
Buku Cetak Bahasa Indonesia



Gambar 14
Pembuatan Surat Keterangan Selesai
Penelitian



Gambar 15
Laporan Kepada Ibu Kepala Sekolah



Gambar 16
Foto Bersama Kepala Sekolah